ANALISIS BENTUK LAGU AYAM PUTIH PUNGGUK KARYA H MISRAN RAIS DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

FAJRI ALAMSYAH
166710084

PEMBIMBING
IDAWATI S.PD M.A
NIDN.1026097301

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
JANUARI 2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Fajri Alamsyah

Npm : 166710084

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 25 Juli 1998

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu Ayam Puuh Pungguk Karya H Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru,Januari 2022

Yang Menyatakan

Fajri Alamsyah

NPM: 166710084

UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fajri Alamsyah

Npm : 166710084

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Musik)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **"ANALISIS BENTUK LAGU AYAM PUTIH PUNGGUK KARYA II MISRAN RAIS DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU"** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Pembimbing Utama

Idawarti S.Pd M.A
NIDN: 1026097301

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU AYAM PUTIH PUNGGUK KARYA H MISRAN RAIS DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama	**: Fajri Alamsyah**
NPM	**: 166710084**
Program Studi	**: Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing

(Idawati S.Pd M.A)
NIDN: 1026097301

Ketua Program Studi

(Eyadila S.Sn., M.Sn)
NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan FKIP

Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU AYAM PUTIH PUNGGUK KARYA H MISRAN RAIS DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : **Fajri Alamsyah**

NPM : 166710084

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 Januari 2022

Pembimbing

(Idawati S.Pd M.A)
NIDN: 1026097301

Penguji I

(Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd)
NIDN : 1014096701

Penguji II

(Dr. Hj Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd)
NIDN: 1023026901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Dekan FKIP

Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P, Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 166710084
Nama Mahasiswa : FAJRI ALAMSYAH
Dosen Pembimbing : IDAWATI S.Pd , M.A
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : Analisis Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk Karya H Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis The Form Of The Song Ayam Putih Pungguk By H Misran Rais In Rokan Hilir District Riau Province

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis,7 Januari 2021	1. Judul Proposal	1. Ganti materi/lagu	
2	Rabu,27 januari 2021	1. Bab 2 Kajian Pustaka 2. Penulisan Proposal	1. Ganti teori yang digunakan 2. Perbaikan format dan penulisan proposal	
3	Senin,15 Februari 2021	1. Bab 3 Metodologi Penelitian	1. Perbaikan teori yang digunakan 2. Menambah beberapa penjelasan	
4	Selasa,23 Februari 2021	ACC Proposal	ACC proposal	
5	Jum'at, 26 November 2021	1. Format skripsi 2. Bab 4 Temuan Penelitian	1. Perbaikan format skripsi 2. Perbaikan pada lirik lagu Ayam Putih Pungguk 3. Perbaikan beberapa notasi lagu	
6	Jum,at 17 Desember 2021	1. Bab 4 Temuan Penelitian	1. Perbaikan susunan pada struktur lagu Ayam Putih Pungguk	
7	Selasa, 21 Desember 2021	1. Bab 4 Temuan Penelitian	1. Perbaikan notasi 2. Penambahan penjelasan	
8	Rabu, 29 Desember 2021	1. Bab 4 Temuan Penelitian 2. Cover	1. Perbaikan susunan bentuk lagu 2. Perbaikan format cover	
9	Kamis,30 Desember 2021	ACC Skripsi	ACC Skripsi	

Pekanbaru,Desember 2021
Wakil Dekan I

MTY2NzE3WMDG0

(Dr.Miranti Eka Putri S.Pd.,M.Ed)
NIDN : 1005068201

Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan ditandatangani oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu jendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah , Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program Studi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul "**ANALISIS BENTUK LAGU AYAM PUTIH PUNGGUK KARYA H MISRAN RAIS DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**" ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat guna mengikuti ujian seminar skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini sangat penulis harapkan agar lebih baik lagi kedepannya.

Selesai nya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat yang mendalam kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pengarahan dan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri S.Pd M.Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

mempermudah penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.

3. Dr. Hj Nurhuda M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan selama perkuliahan.
5. Evadila S.Sn.,M.Sn., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran selama perkuliahan.
6. Idawati, S.Pd.,M.A Selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam pembelajaran selama perkuliahan serta membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staff dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terselesai nya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada papa Nazarudin dan mama Elma Fatria yang selama ini telah memberikan banyak bantuan moral dan materi kepada penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang takkan terhitung besarnya, baik dukungan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakak, abang, adik dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang-orang terdekat yang penulis sayangi, terutama Dian Eldarita serta teman-teman yang tidak henti memberi semangat dan masukan untuk penulis.

Pekanbaru, januari 2022

Fajri Alamsyah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ANALISIS BENTUK LAGU AYAM PUTIH PUNGGUK KARYA H MISRAN RAIS DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

FAJRI ALAMSYAH
166710084

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk lagu ayam putih pungguk karya H Misran Rais. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bentuk lagu menurut Prier (1996), dimana bentuk lagu dibagi berdasarkan jumlah kalimat, yakni bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian dan bentuk lagu tiga bagian. Unsur-unsur bentuk lagu menurut prier (1996) terdiri dari 4 bagian yakni tema, motif, frase, kalimat lagu. Dan unsur-unsur musik menurut joseph machlis (1984) yaitu terdiri dari ritme, melodi, harmoni dan timbre (warna suara). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif non interaktif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dengan mendengarkan lagu ayam putih pungguk secara berulang kemudian mentranskripsikan lagu tersebut dalam bentuk notasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dimana penulis mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian, yakni analisis bentuk lagu ayam putih pungguk karya H misran Rais di kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau. Sumber penelitian ini yaitu partitur dari lagu ayam putih pungguk karya H Misran Rais. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa lagu ayam putih pungguk termasuk kedalam golongan bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari A-B-C, memiliki 8 frase dengan 4 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 4 frase *consequent* (kalimat jawab), terdiri dari beberapa motif lagu dari 40 birama dengan tanda sukat 4/4 dan menggunakan tangga nada 2# D=do dengan tempo Allegro yang memiliki kecepatan 120.

Kata Kunci : Analisis, bentuk Lagu, Ayam Putih Pungguk

ANALYSIS THE FORM OF THE SONG AYAM PUTIH PUNGGUK BY H MISRAN RAIS IN ROKAN HILIR DISTRICT RIAU PROVINCE

FAJRI ALAMSYAH
166710084

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

This study aims to determine the form of the song Ayam Putih Pungguk by H Misran Rais. The theory used in this study is the theory of song form according to Prier (1996), where the form of the song is divided based on the number of sentences, namely the form of a one-part song, a two-part song form and a three-part song form. The elements of song form according to Prier (1996) consist of 4 parts, namely themes, motifs, phrases, song sentences. And the elements of music according to Joseph Machlis (1984) which consists of rhythm, melody, harmony and timbre (sound color). This study uses a non-interactive qualitative method with data collection techniques, namely observation techniques by listening to the song Ayam Putih Pungguk repeatedly and then transcribing the song in the form of notation. This study also uses a documentation technique where the author searches for and collects documents and books related to the title of the study, namely the analysis of the form of the song Ayam Putih Pungguk by H misran Rais in Rokan Hilir district, Riau province. The source of this research is the scores of the song Ayam Putih Pungguk by H Misran Rais. Based on the results of the study, it can be described that the song Ayam Putih Pungguk is included in the group of three-part song forms consisting of A-B-C, has 8 phrases with 4 antecedent phrases (questioning sentences) and 4 consequent phrases (answer sentences), consisting of several song motifs from 40 bars. with a 4/4 mark and using a 2# D=do scale with an Allegro tempo which has a speed of 120.

Keywords : Analysis, Form of The Song, Ayam Putih Pungguk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR NOTASI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Batasan Masalah 5
1.6 Definisi Operasional 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Konsep Analisis 6
2.2 Konsep Musik 6
2.3 Konsep Bentuk Lagu 7
2.4 Teori Bentuk Lagu 8
2.4.1 Bentuk Lagu Satu Bagian 8
2.4.2 Bentuk Lagu Dua Bagian 8
2.4.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian 9
2.5 Struktur Lagu 9
2.5.1 Tema 9
2.5.2 Kalimat Lagu 9
2.5.3 Frase 10
2.5.4 Motif 10
2.6 Unsur-Unsur Musik 11
2.6.1 Ritme 12
2.6.2 Melodi 13
2.6.3 Harmoni 14
2.6.4 Timbre 14
2.7 Kajian Relevan 15

BAB III METODE PENELITIAN **19**
3.1 Metode Penelitian 19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 20
3.3 Objek Penelitian 20
3.4 Jenis dan Sumber Data 21
3.4.1 Data Primer 21
3.4.2 Data Sekunder 21
3.5 Teknik Pengumpulan Data 22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.1 Observasi 22
3.5.2 Dokumentasi 23
3.6 Teknik Analisis Data 23
3.7 Teknik Keabsahan Data 25

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Temuan Umum 27
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Rokan Hilir 27
4.1.2 Biografi Pencipta Lagu Ayam Putih Pungguk 28
4.1.3 Lagu-Lagu Karya H Misran Rais 29
4.2 Penyajian Data 30
4.2.1 Analisis Bentuk lagu Ayam Putih Pungguk 30
4.2.2 Bentuk Lagu 31
4.2.3 Struktur Lagu Ayam Putih Pungguk 31
4.2.3.1 Bentuk A 31
4.2.3.1.1 Tema Lagu A 31
4.2.3.1.2 Kalimat Lagu A 34
4.2.3.1.3 Frase Lagu A 36
4.2.3.1.4 Motif Lagu A 37
4.2.3.2 Bentuk B 40
4.2.3.2.1 Tema Lagu B 40
4.2.3.2.2 Kalimat Lagu B 41
4.2.3.2.3 Frase Lagu B 42
4.2.3.2.4 Motif Lagu B 43
4.2.3.3 Bentuk C 43
4.2.3.3.1 Tema Lagu C 45
4.2.3.3.2 Kalimat Lagu C 46
4.2.3.3.3 Frase Lagu C 47
4.2.3.3.4 Motif Lagu C 49
4.2.4 Unsur-unsur Musik Ayam Putih Pungguk 51
4.2.4.1 Bentuk A 51
4.2.4.1.1 Ritme A 51
4.2.4.1.2 Melodi A 54
4.2.4.1.3 Harmoni A 58
4.2.4.1.4 Timbre (Warna Suara) A 60
4.2.4.2 Bentuk B 62
4.2.4.2.1 Ritme B 62
4.2.4.2.2 Melodi B 64
4.2.4.2.3 Harmoni B 67
4.2.4.2.4 Timbre (Warna Suara) B 69
4.2.4.3 Bentuk C 71
4.2.4.3.1 Ritme C 71
4.2.4.3.2 Melodi C 73
4.2.4.3.3 Harmoni C 76
4.2.4.3.4 Timbre (Warna Suara) C 78

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN **81**
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Hambatan 81
5.3 Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA 83

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Lagu Ayam Putih Pungguk 31
Notasi 2. Tema A lagu Ayam Putih Pungguk 34
Notasi 3. Kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk 35
Notasi 4. Frase kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk 36
Notasi 5. Motif kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk 39
Notasi 6. Tema B lagu Ayam Putih Pungguk 40
Notasi 7. Kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk 41
Notasi 8. Frase kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk 42
Notasi 9. Motif kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk 45
Notasi 10. Tema C lagu Ayam Putih Pungguk 46
Notasi 11. Kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk 47
Notasi 12. Frase kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk 48
Notasi 13. Motif kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk 51
Notasi 14. Ritme kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk 52
Notasi 15. Melodi kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk 54
Notasi 16. Harmoni kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk 59
Notasi 17. Ritme kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk 63
Notasi 18. Melodi kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk 64
Notasi 19. Harmoni kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk 68
Notasi 20. Ritme kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk 72
Notasi 21. Melodi kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk 74
Notasi 22. Harmoni kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk 77

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Rokan Hilir..... 28
Gambar 2. Contur melodi Ayam Putih Pungguk kalimat A 56
Gambar 3. Contur melodi Ayam Putih Pungguk kalimat B..... 66
Gambar 4. Contur melodi Ayam Putih Pungguk kalimat C..... 75

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gerak interval melodi..... 56
Tabel 2. Interval A Lagu Ayam Putih Pungguk..... 57
Tabel 3. Gerak interval melodi..... 66
Tabel 4. Interval B Lagu Ayam Putih Pungguk..... 67
Tabel 5. Gerak interval melodi..... 75
Tabel 6. Interval C Lagu Ayam Putih Pungguk..... 76

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indosesia. Kesenian juga merupakan tempat menuangkan sebuah ide, pemikiran dan perasaan seseorang melalui sebuah karya yang menciptakan suatu keindahan melalui gambar, gerakan dan suara yang dapat dinikmati oleh orang banyak. Menurut Dewantara (2006:2) seni adalah perbuatan manusia yang timbul dan hidup dalam sebuah rasa atau perasaan sehingga dapat menggerakkan jiwa seseorang. Dalam kehidupan, manusia membutuhkan sebuah santapan estetis dalam bentuk kesenian. Seni secara umum dibagi menjadi empat cabang yang terdiri dari: seni drama, seni tari, seni musik dan seni rupa.

Salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi atau suara sebagai penyampaian sebuah rasa adalah seni musik. Menurut Pono Banoe (2003:288) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menggunakan berbagai macam suara dalam sebuah pola yang teratur dan dapat di nikmati, dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik mengalami banyak fase fase mulai dari perkembangan, perubahan dan perluasan dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman dan budaya dalam suatu masyarakat tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:602) musik adalah seni sebuah kombinasi dan urutan menyusun nada yang memiliki hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara dan mempunyai satu kesatuan yang berkesinambungan serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari

manusia. Berdasarkan pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah bunyi atau suara yang memiliki pola ritme, melodi dan harmoni yang teratur agar mempunyai satu kesatuan yang utuh. Menurut Jamalus (1998:1) musik adalah bentuk lagu atau sebuah komposisi yang terlahir dari pemikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni yang terstrutur beserta dengan ekspresi dan memiliki kesatuan.

Secara umum para ahli membagi musik menjadi tiga bagian, Matius Ali (2006:5) mengungkapkan pembagian seni musik yaitu: (1) Musik Tradisional, yaitu musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu. Musik ini sangat eksklusif karena menampilkan ciri budaya masyarakat di daerah wilayah tersebut. Dengan demikian, musik-musik umumnya hanya bisa di nikmati dengan sempurna oleh anggota masyarakat itu sendiri. (2) Musik Modern, yaitu musik yang saat ini berkembang atau digemari dalam masyarakat tertentu oleh banyak orang. Dalam hal ini, musik modern adalah musik populer. Ciri utamanya adalah *beat* yang konstan dan umumnya menggunakan tangga nada diatonik mayor atau minor. Selain itu, penampilan musiknya tidak dalam bentuk orkhestra, tetapi dalam bentuk band standar. Dalam hal ini contoh mudik modern adalah jazz, rock, blues, country, reggae, dangdut, balada, dan sebagainya. (3) Musik Kontemporer, yaitu musik yang cenderung subjektif dan tidak menuntut popularitas. Ciri utamanya adalah sebagai berikut: mengutamakan kreativitas dari pada selera publik, sangat improvisasif menurut selera (*mood)* pemusik, notasi musik merupakan simbol-simbol yang umumnya hanya dimengerti oleh pemusik, musik bisa hanya berupa komposisi ritmis tanpa melodi, melodi dan harmoni

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak selalau mengikuti sistem tonal, tidak dibatasi pada satu jenis tangga nada dan dinamika serta tempo bervariasi.

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu adalah salah satu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian yang meyakinkan. Bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dibedakan menjadi : 1) Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja, 2) Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan, 3) Bentuk lagu tiga bagian : dengan tiga kalimat yang berbeda.

Di Indonesia berkembang berbagai macam genre dan jenis lagu salah satunya yaitu lagu tradisional. H. Misran Rais adalah salah satu seniman dan komponis yang berasal dari Riau tepatnya di Bagan Siapi-api Rokan Hulu, beliau memiliki banyak karya musik diantaranya Mars/Hymne Rokan Hilir, Mars/Hymne Yayasan Putri Tujuh, Mars/Hymne Yayasan Sosial Multi Marga, Mars/Hymne STIE Sri Gemilang, Mars/Hymne perguruan Wahidin, Mars/Hymne perguruan Setia Budi. Selain Hymne Misran juga banyak menciptakan lagu lagu daerah yaitu Anak Rajo Jatuh, Penglima Layar, Bungo Kiambang, Tung-Tung Kodak, Buah Apo Namonyo, Uyang Nak Kombo, Nelayan Kito, Petani Makmur, Nasib Badan dan lagu Ayam Putih Pungguk. Pada penelitian ini penulis mengangkat Lagu ayam putih pungguk seperti yang dinyanyikan oleh R. Alya pada Riau Orchestra tahun 2015 di Idrus Tintin merupakan lagu rakyat dari Rokan hulu dan memiliki nilai birama 4/4 dengan Do: D atau 2# (kreis)

Adapun alasan penulis mengangkat lagu Ayam Putih Pungguk dengan tujuan untuk memperkenalkan lagu ini kepada masyarakat terutama mahasiswa Universitas Islam Riau dan untuk mengangkat budaya yang ada di Riau itu sendiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam bidang musik. Maka pada kesempatan ini penulis mencoba untuk mengangkat objek penelitian kedalam karya ilmiah yang berjudul "Analisis Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk Karya H Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau"

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk Karya H Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?".

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan penulis. Sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus sebagai berikut : untuk mengetahui Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk Karya H Misran di kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan dan mengetahui tentang Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk.
2. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan teman teman yang membaca dan ingin mengetahui tentang Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk.
3. Bagi masyarakat yang ingin memperdalam wawasan mengenai Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencari informasi tentang analisis bentuk lagu ayam putih pungguk karya H Misran Rais di kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang menjelaskan penegasan sebuah istilah untuk menghindari kesalah pahaman memahami pengertian dan kurang jelasnya makna terhadap istilah-istilah yang ada. Dibawah ini penjelasan tentang definisi operasional dari judul penelitian ini:

1. Analisis

analisis merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, lalu di uraikan atau dikelompokkan berdasar kan komponen nya masing-masing agar data tersebut mudah dipelajari.

2. Bentuk Lagu

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu adalah salah satu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian yang meyakinkan. Bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dibedakan menjadi : 1) Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja, 2) Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan, 3) Bentuk lagu tiga bagian : dengan tiga kalimat yang berbeda.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 konsep Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:43) analisis merupakan pengamatan terhadapat suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan kata lain sebuah lagu yang dianalisis bertujuan untuk mengetahui apa sebenarnya yang ada pada lagu tersebut. Untuk mengetahui secara detail bentuk sebuah lagu atau musik, terlebih dahulu kita harus mengalisis lagu atau musik tersebut.

Menurut Chaplin (2000:25) analisis merupakan proses mengurangi kompleksitas suatu gejala yang rumit hingga membahas bagian-bagian elementer atau bagian bagian yang sederhana. Broto Wijoyo dalam Aziz Rifki Yanto (2012:29) mengatakan analisis merupakan proses ulasan mengenai suatu objek yang utuh sampai unsur terkecilnya tetao berbeda dengan Klasifikasi, Analisis dimulai dari mengulas seluruh bagian lalu membagi nya menjadi bagian bagian yang terpisah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan, lalu di uraikan atau dibagi berdasar kan komponen nya masing masing agar mudah data tersebut dianalisis dan dapat dipelajari.

2.2 Konsep Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602) musik adalah seni sebuah kombinasi dan urutan menyusun nada yang memiliki hubungan temporal

untuk menghasilkan komposisi suara dan mempunyai satu kesatuan yang berkesinambungan serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Berdasarkan pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah bunyi atau suara yang memiliki pola ritme, melodi dan harmoni yang teratur agar mempunyai satu kesatuan yang utuh. . Menurut Jamalus (1998:1) musik adalah bentuk lagu atau sebuah komposisi yang terlahir dari pemikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni yang terstrutur beserta dengan ekspresi dan memiliki kesatuan.

2.3 Konsep Bentuk Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:173) bentuk adalah gambaran, wujud, rupa dan susunan. Kemudian menurut Kamus Musik (2003:233) lagu adalah sebuah nyanyian, melodi pokok dan juga berupa karya musik. Karya musik yang dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu.

Menurut Banoe (2003:151) sebuah karya musik maupun lagu harus dibentuk dan disusun berdasarkan bagian kalimat tertentu. Karya musik yang biasanya mempunyai unsur-unsur seperti unsur periode, unsur frase biasanya merupakan bagian-bagian yang luas dan panjang dalam struktur musik. Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus, salah satu diantaranya unsur-unsur tentang bentuknya. Pengamatan tentang lagu dapat dilakukan dengan baik dengan cara mendengarkannya dan dengan melihat notasi nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jadi dapat disimpulkan bentuk lagu adalah gambaran dari sebuah karya musik yang dapat dinyanyikan serta memiliki melodi pokok dengan susunan dan pola tertentu.

2.4 Teori Bentuk Lagu

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu adalah salah satu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian yang meyakinkan. Bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dibedakan menjadi : 1) Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja, 2) Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan, 3) Bentuk lagu tiga bagian : dengan tiga kalimat yang berbeda.

2.4.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu satu bagian merupakan satu bentuk lagu yang utuh didalam lagu satu bagian ini biasanya terdapat kalimat beserta titik dan koma yang tidak terlalu banyak jumlahnya, hanya terdapat dua kemungkinan, A (a a') ialah pertanyaan yang diulangi dan terdapat variasi pada jawaban lagunya.

2.4.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini banyak dipakai dalam musik sehari-hari seperti lagu anak anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya. Bentuk lagu ini terdiri dari kalimat yang berlainan, kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu tiga bagian adalah dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang kontras antara satu dengan yang lainnya. Membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian harus diperhatikan, kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan, tergantung dari syair serta di indahkan dalam pembawaannya.

2.5 Struktur Lagu

Menurut Prier (1996:2) terdiri dari 4 bagian yaitu: Tema, Kalimat Lagu, Frase, dan Motif.

2.5.1 Tema Lagu

Menurut Prier (1996:2) tema merupakan unsur musik utama yang merupakan pokok dari ide ide pada sebuah komposisi yang harus dikembangkan lagi hingga menjadi sebuah komposisi yang utuh. Tema adalah gambaran dalam sebuah lagu, yang menjadi inti permasalahan yang menuntun penikmat untuk merasakan nya melalui irama dan melodi tertentu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi, harmoni sehingga terbentuklah sebuah karya musik.

2.5.2 Kalimat Lagu

Menurut Prier (1996:5) kalimat adalah sejumlah ruang birama terdiri dari 8 sampai dengan 16 birama dan merupakan satu kesatuan dan yang biasanya terdiri dari beberapa kalimat tanya dan jawab atau pun kalimat tanya dan kalimat jawab saja. Kalimat lagu dapat dilihat pada bentuk lagu tersebut. Menurut jumlah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kalimat bentuk lagu dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu: 1.) Bentuk lagu satu bagian yang hanya terdiri dari satu kalimat saja. 2.) Bentuk lagu dua bagian yang terdiri dari dua kalimat yang berbeda. 3.) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda.

2.5.3 Frase

Menurt Prier (1996:4) frase merupakan bagian dari kalimat musik seperti bagian kalimat dalam bahasa. Frase terdiri menjadi dua yaitu frase pertanyaan yang disebut juga frase *Antecedens* dan frase jawaban yang disebut dengan frase *Consequens*.

Frase *Antecedens* merupakan kalimat pembukaan dalam sebuah lagu yang terdepat di awal lagu yang kemudian di akhiri dengan melodi dominan. Sementara frase *Consequens* adalah kalimat jawaban dari dari frase *Antecedens*. Jadi dapat disimpulkan frase merupakan kalimat tanya jawab dalam sebuah lagu atau musik.

2.5.4 Motif

Menurut Prier (1996:2) motif merupakan sebuah irama yang memiliki pola serta melodi yang pendek, namun memiliki arti dan memberikan sebuah suasana tertentu dalam komposisi tersebut. Motif adalah bagian kecil dari sebuah lagu atau komposisi karena motif hanya melodi pendek yang dimainkan berulang ulang namun dapat memberikan kesan atau suasana tertentu bagi pendengarnya.

Karl-Edmund Prier SJ (1996:26) mengatakan bahwa motif dapat diidentifikasikan antara lain dengan :

1. Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Sebuah motif terdiri dari setidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama, bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja disebut motif mini atau motif figurasi.
3. Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
4. Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
5. Setiap motif diberi kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Berdasarkan Teori Bentuk Lagu menurut Karl-Edmund Prier SJ diatas dapat membantu penulis dalam menganalisis lagu Ayam Putih Pungguk.

2.6 Unsur-Unsur Musik

Menurut Copland (1939:33) dalam bukunya yang berjudul *What to Listen for in Music* menjelaskan "*Music has four essential element: rhythm, melody, harmony, and tone color*" atau dalam bahasa indonesia diartikan "Unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi menjadi empat yaitu: Ritme, melodi, harmoni dan timbre (warna suara)"

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Joseph Machlis yang menjelaskan tentang unsur-unsur musik sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.1 Ritme

Joseph Machlis (1984:15) dalam bukunya yang berjudul *The Enjoyment Of Music* mengemukakan : " *Rhythm the word means "flow" in greek-is the term we use to refer to the controlled movement of music in time. The duration of the tones, their frequency, and the regularity or irregularity with which they are sounded determine the rhythm of musical passage"* yang dapat diartikan (Istilah ritme atau rhythm berasal dari bahasa yunani yang berarti alir, yang digunakan untuk merujuk pada musik dalam waktu dan gerakan yang terkontrol. Rhythm berhubungan dengan durasi nada, frekuensi, bergerak teratur atau tidak teratur dengan irama yang didengar menentukan suatu bagian musik).

Dalam musik ritme merupakan unsur pertama dan merupakan unsur tertua dalam musik seperti yang dikatakan oleh Copland (1939:34-35) dalam bukunya yang berjudul *What to listen for in music* : *"Not only the testimony of music its self but the close relationship of certain patterns of work with rhythmic onest and the naturaltie-up betweenbodily movement and basic rhythms are further proof, if proof were needed, that rhythm is the first of the musical elemen".* Yang berarti (Tidak hanya kesaksian dari musik itu sendiri, tetapi berhubungan dekat dengan pola kerja tertentu yang berirama dan pergerakan antar kubu memiliki irama dasar sebegai bukti selanjutnya, jika bukti yang dibutuhkan, ritme adalah yang pertama dalam unsur musik).

Sementara menurut Jamalus (1988:56) irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan ritme atau irama merupakan rangkaian dalam sebuah lagu yang memiliki pola tertentu dan teratur sehingga membuat lagu atau musik tersebut enak dinikmati dan didengar.

2.6.2 Melodi

Joseph Machlis (1984:15) dalam bukunya yang berjudul *The Enjoyment Of Music* mengemukakan *"Melody is that element of music which makes the widest and most direct appeal. It has been called the soul of music"* yang berarti (melodi merupakan unsur musik yang membuat daya tarik terbesar dan yang paling menonjol dalam sebuah musik). Melodi juga merupakan jiwa dalam sebuah musik seperti yang dijelaskan oleh Joseph Machlis (1984:7) *"…it has been called the soul of music… we know a good melody when we hear it and we recognize its unique power to move us, althoug we might be hard put to explain where in its power lies…".* Berarti (…melodi disebut juga sebagai jiwa dari musik… kita tahu melodi yang bagus ketika kita mendengarkan dan kita menyadari kekuatan yang unik untuk menggerakkan kita, sulit untuk menjelaskan kekuatannya…)

Menurut Hugh M. Miler (2017:33) melodi adalah susunan nada yang teratur baik tinggi rendahnya, pola dan nilai nada sehingga menjadi sebuah kalimat lagu. Melodi merupakan salah satu elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, diantaranya adalah satu kesatuan suara dengan intonasi maupun durasi yang berbeda sehingga menciptakan sebuah lagu dan musik yang enak didengar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.3 Harmoni

Joseph Machlis (1984:11) mengatakan : "*harmony pertains to the movement and relationship of intervals and chord. An interval may be defined as the distance-and relationship between two tones…"* yang berarti (harmoni berkaitan dengan pergerakan dan hubungan antar interval akor. Interval dapat di definisikan sebagai jarak satu nada dengan nada lainnya…)

Menurut Jamalus (1988:30) harmoni atau paduan nada merupakan bunyi dari gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya kemudian dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada. Hugh M. Miler (2017:39) mengatakan harmoni adalah sebuah elemen musik yang didasari atas penggabungan dari beberapa nada yang berbeda namun tetap selaras.

Menurut Kodijat (1986:32) mengatakan harmoni adalah sesuatu yang memiliki keselarasan, sepadan atau sama, dan bunyi yang serentak yang memiliki hubungan nada nada dalam akord serta hubungan antar akord. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan harmoni adalah paduan dari nada-nada yang bila di bunyikan secara bersamaan tidak berantakan tetapi akan menghasilkan sebuah bunyi yang selaras.

2.6.4 Timbre (Warna Suara)

Joseph Machlis (1984:14) mengatakan *"... tone colour in music is that quality of sound producer by a particular medium of musical tone production…"* yang dapat diartikan sebagai (warna nada dalam musik adalah kualitas usara yang dihasilkan oleh media produksi nada musik tertentu…). Timbre atau warna suara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah bunyi atau suara yang dihasilkan oleh tiap alat musik, walaupun nada yang dimainkan sama namun bunyi atau suara yang dihasikan akan berbeda.

Menurut Jamalus (1988:40) timbre atau warna suara adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda beda, kemudian dihasilkan dengan cara memproduksi nada yang bermacam macam juga. Dari penjelasan berbagai macam unsur unsur musik yang ada dapat dikatakan bahwa semua unsur unsur musik tersebut saling berkaitan atau berhubungan antara satu sama lain dan memiliki perana penting dalam penciptaan sebuah karya musik atau lagu.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan Analisis Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk adalah:

Skripsi R. Tarmizi Ramli tahun 2016 yang berjudul "Analisis Bentuk Lagu Marhaban dalam Seni Musik Berzanji di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provisi Riau" dengan rumusan masalah: Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Marhaban dalam Seni Musik Berzanji?. Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan metode penelitian kualitatif non interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan dalam lagu marhaban tersebut yaitu pada awalnya terdapat bagian yang menggunakan istilah ad libitum tepatnya pada tema A, yang mana ad libitum berarti bebas, jadi pada tema A tidak ada tempo yang mengatur jalannya vocal, dan pada bagian tema B, C dan Coda baru masuk tempo allegro atau agak cepat. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan penulis adalah metode yang digunakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skripsi Dyani Hardiyanti tahun 2016 yang berjudul "Bentuk Lagu Negeri Junjungan karya Musrial Mustafa di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" dengan rumusan masalah: Bagaimanakah Bentuk Lagu Negeri Junjungan karya Musrial Mustafa di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?. Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif non interaktif. Dari analisis yang dilakukan lagu Negeri Junjungan terdapat beberapa unsur unsur yang terdiri dari tema, motif, frase, dan kalimat yang bentuk lagu tersebut merupakan bentuk lagu dua bagian yaitu A, A', dan B terdiri dari 35 birama dengan pengulangan yang terdapat pada birama 9 sampai 31, dengan menggunakan tempo Adantino dan menggunakan ekspresi Con Ekspresione. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan penulis adalah sistematika penulisan.

Skripsi Nur Asima tahun 2016 yang berjudul "Bentuk Lagu Semalam di Bandar Serai karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provisi Riau" dengan rumusan masalah: Bagaimanakah Bentuk Lagu Semalam di Bandar Serai karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau?. Hasil penelitian ini adalah metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif non interaktif. Hasil penelitian adalah analisis yang dilakukan terdiri dari lagu dua bangain A dan B. Lagu bagian A terdiri dari dua frase dan 4 motif, lagu bagian B terdiri dari 2 frase dan 6 motif. Dalam lagu ini terdapat 2 tema, tema A pada awal lagu, tema B pada reff lagu. Ending atau akhir lagu Semalam di Bandar Serai pada birama 30 sampai birama 33 dan lirik pucuk bunga taman hati indah nian dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jambangan. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan penulis adalah sistematika penulisan.

Skripsi Rakis Fadli pada tahun 2013 yang berjudul "Bentuk Lagu Joget Meranti di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti". Dengan rumusan masalah: Bagaimanakah Bentuk Lagu Joget Meranti di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?. Hasil penelitian adalah metode yang digunakan metode penelitian deskriptif analisis data kualitatif denga data yang dianalisis secara jelas dan objektif. Dalam lagu joget meranti bentuk tema lagu adalah joget melayu, dimana tema ini menggambarkan suasana gembira dan riang. Motif lagu ini adalah sekuens yaitu pengulangan pada tingkat nada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Bentuk kalimat joget meranti adalah A A' AA AA' dan B. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan adalah teknik penulisan serta kutipan yang dianggap relevan dengan penelitian penulis.

Skripsi Ade Aisyah tahun 2013 yang berjudul "Bentuk Lagu Satelite Zapin Karya Reni Dezapati. Mby di Pekanbaru". Dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Bentuk Lagu Satelite Zapin Karya Reno Dezapati. Mby di Pekanbaru?. Hasil dari penelitian ini adalah membahas bentuk lagu Satelite Zapin karya Reno Dezapati. Mby mengacu pada satu aspek saja yaitu bentuk lagu Satelite Zapin. Adapun bentuk lagunya tergolong dalam bentuk lagu 4 bagian, yaitu A,B,A',B',C,D dan D'. hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuklagu Satelite Zapin bukanlah bentuk lagu yang sederhana, lagu ini memiliki beberapa tanda pengulangan dan didalamnya ada beberapa bar yang timbre nya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berbeda namun tetap menyatu pada musik utama. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan penulis adalah konsep-konsep serta teori yang dianggap relevan dengan penelitian penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan: pengenalan dan mendefinisikan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

Menurut Husaini (1995:42) metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Di tinjau dari ilmu filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian. Menurut Iskandar (2008:17) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan baik dengan objek yang diteliti untuk menjawab permasalahan serta mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Menurut Sukmadinata (2008:45) bahwa metode kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah. Sedangkan

penelitian kualitatif non interaktif disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif non interaktif yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen. Metode ini digunakan untuk menghimpun data mengenai bentuk lagu Ayam Putih Pungguk karya H Misran Rais. Adapun jenis analisis yang digunakan adalah studi dokumen, yang mengkaji tentang dokumen-dokumen, rekaman lagu, ataupun pemahaman penelitian tentang bentuk lagu Ayam Putih Pungguk.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:218) lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Sementara itu waktu penelitian adalah waktu dimulainya suatu penelitian. Karena penelitian ini tidak memiliki tempat yaitu hanya menggunakan partitur sebagai bahan penelitian.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran yang menjadi pokok penelitian dan akan diteliti oleh penulis. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah partitur dari lagu Ayam Putih Pungguk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana asal data tersebut diperoleh sebagai informasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian baik secara langsung maupun studi pustaka, berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh dari serangkaian observasi, wawancara, ataupun penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan kegiatan observasi untuk memperoleh data primer. Adapun dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap lagu Ayam Putih Pungguk yang kemudian penulis akan menganalisis bentuk lagu tersebut sebagai objek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Wiratna Sujarweni (2014:74) adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentasi mengenai lagu Ayam Putih Pungguk yang berasal dari partitur ayam putih pungguk dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian mengenai analisis bentuk lagu ayam putih pungguk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178) teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah penulis untuk mendapatkan data penelitian. Penulis harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpul data dengan cara mengobservasi dengan mendengarkan lagu Ayam putih Pungguk secara berulang kemudian mentranskripkan lagu tersebut dalam bentuk notasi, lalu penulis menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur musik dalam lagu tersebut.

3.5.1 Observasi

Menurut Trianto (2011:266) observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman dan gambar.

Menurut Emzir (2012:39-40) Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam proses penciptaan lagu Ayam Putih Pungguk. Dalam hal ini penulis hanya mengamati, mendengarkan secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berulang-ulang, selanjutnya mentranskripsikan lagu tersebut kedalam notasi balok.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumentasi tertulis misalnya catatan harian, buku, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Selain observasi dan wawacara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapat kan data atau informasi dalam bentuk foto maupun video.

Teknik ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian, terutama tentang bentuk lagu Ayam Putih Pungguk.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221) analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Reduksi Data

Menurut Iskandar (2008:223) reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu dan mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek yang di teliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data/Display Data

Menurut Amirul Hadi (1998:62) Display Data merupakan penyajian data ke dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data serta memudahkan peneliti umtuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan yang lainnya.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan langkah lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang diperoleh dan dikumpulkan akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, namun pada tahap selanjutnya akan semakin jelas dan tegas karena data yag diperoleh semakin banyak dan mendukung untuk ditarik kesimpulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari kons, pengamatan, kesahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas). Teknik ini memiliki beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Menjamin keabsahan data
    a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
    b. Fokus penelitian tepat
    c. Kajian dan literature yang relevan
    d. Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian.
    e. Analisis data dilakukan dengan benar
    f. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Keaslian
    a. Keaslian internal, berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi, tersedianya referensi-referensi, dan member check.
    b. Keaslian eksternal,, merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks agar orang lain memahami temuan penelitian, maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris.
3. Keterhandalan

    Keterhandalan adalah menguji dan mencapai keterhandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan focus masalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Rokan Hilir

Rokan hilir terbentuk dari tiga kenegrian, yang terdiri dari negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri ini dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Siak. Distrik pertama didirikan oleh Hindia Belanda di Tanah Putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1890. Bagansiapiapi berkembang pesat setelah dibuka oleh pemukiman Tionghoa, Belanda memindahkan pemerintahan Kontrolir nya ke kota ini pada tahun 1901. Bagainsiapiapi semakin berkembang pesat ketika belanda selesai membangun pelabuhan modern dan terlengkap untuk mengimbangi pelabuhan lainnya di Selat Malaka hingga perang Dunia 1 setelah Indonesia merdeka. Pada awalnya Rokan Hilir digabungkan kedalam Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, namun pada tanggal 24 Juni 2008 diresmikan sebagai Kabupaten Rokan Hilir.

Secara geografis Rokan Hilir terletak dibagian paling Utara dari Provinsi Riau yang juga merupakan wilayah pesisir timur Pulau Sumantera. Kabupaten Rokan Hilir terletak pada koordinat 1°14' Lintang Utara dan 100°17' hingga 101°21' Bujur Timur. Memiliki luas wilayah 8.881,59 Km2 atau 888.159 Hektar dan terbagi atas 14 kecamatan. Yaitu Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Rimba Melintang, Kecamatan Bangko Pusako, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Kubu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Pujud, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan

Pasir Limau Kapas, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Kubu Babussalam, Kecamatan Balai Jaya, Kecamatan Bagansinembah Raya, dan Kecamatan Tanjung Medan.

PETA KABUPATEN ROKAN HILIR

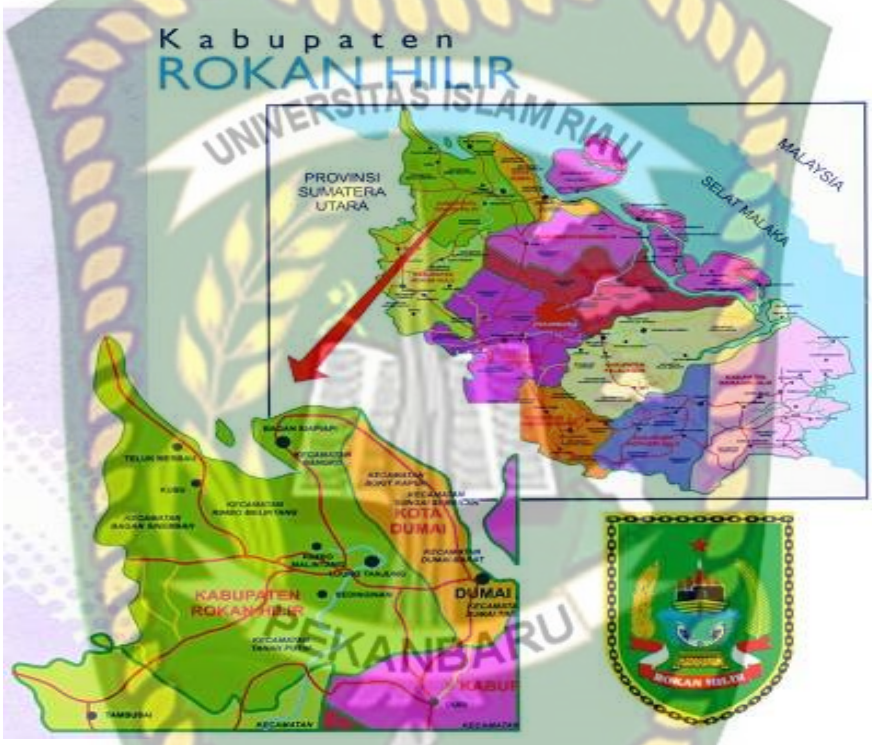

Gambar 1. Peta Kabupaten Rokan Hilir.

4.1.2 Biografi Pencipta Lagu Ayam Putih Pungguk

H. Misran Rais lahir di Bengkalis pada tanggal 28 Agustus 1928 dan meninggal di Bagansiapiapi pada tanggal 21 Desember 2015. H. Misran Rais mendapat beberapa tanda jasa dan penghargaan dari pemerintah diantaranya pahlawan perjuangan gerilya membela kemerdekaan negara, satya lencana peristiwa aksi militer pertama dan satya saptamarga sebagai seorang veteran. Kemudia mendapat penghargaan seniman pengku negeri dari Dewan Kesenian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Riau dalam Anugrah Seni Dewan Kesenian Riau tahun 2001 sebagai seorang seniman.

H. Misran Rais merupakan keturunan Jawa yang lahir dari pasangan H. Kalifah Rais dan Hj. Salamah. Ayahnya merupakan seorang seniman lagu melayu hal tersebut yang membuat Misran Rais sangat dekat dengan dunia seni dan memiliki jiwa seni yang tinggi. Misran Rais banyak menghabisi masa kecilnya di Bagansiapiapi hingga tamat SD pada tahun tahun 1943 Misran Rais masuk Peiguhun tentara Jepang di Kota Tebing Tinggi, Sumatra Utara. Disana Misran Rais disekolahkan dibagian kesehatan atau juru rawat.

Setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia ke II, Misran Rais menjadi tentara di Bagansiapiapi pada saat terjadi Agresi Militer Belanda II ditahun 1946 ia pindah ke daerah Rokan Hulu kemudian ke Pasir Pengaraian setelah itu pada tahun 1948 kembali pindah ke Pekanbaru. Pada tahun 1950 Misran berhenti menjadi tentara dan masuk ke Dinas Pekerjaan Umum bagian Tata Usaha dibeberapa tempat yaitu Bengkalis, Dumai dan Selatpanjang dari tahu 1950 sampaio 1984. Sejak tahun 1984 Misran mulai menetap di Dumai dan dikota industry minyak inilah Misran mendapat inspirasi lagu Mars dan Hymne Rokan Hilir. Lagu itu dibuatnya pada tahum 1999 sebelum Musyawarah Besar (Mubes) pembentukan kabupaten Rokan Hilir.

4.1.3 Lagu-lagu Karya H. Misran Rais

Berdasarkan biografi diatas selain Mars dan Hymne Rokan Hilir Misran Rais juga banyak banyak menciptakan lagu lagu Mars diantaranya Mars/Hymne Yayasan Putri Tujuh, Mars/Hymne Yayasan Sosial Multi Marga, Mars/Hymne

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

STIE Sri Gemilang, Mars/Hymne perguruan Wahidin, Mars/Hymne perguruan Setia Budi. Selain Hymne Misran juga banyak menciptakan lagu lagu daerah yaitu Anak Rajo Jatuh, Penglima Layar, Bungo Kiambang, Tung-Tung Kodak, Buah Apo Namonyo, Uyang Nak Kombo, Nelayan Kito, Petani Makmur, Nasib Badan dan salah satunya lagu Ayam Putih Pungguk.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Analisis Bentuk Lagu Ayam Putih Pungguk

Untuk membahas rumusan permasalahan tentang analisis bentuk lagu Ayam Putih Pungguk penulis menggunakan teori Karl-Edmund Prier SJ bahwa bentuk lagu adalah salah satu kesatuan yang utuh daru satu atau beberapa kalimat dan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: 1) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, 2) Bentuk lagu dua bagian yang terdiri dari dua kalimat yang berbeda, 3) Bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari tiga kalimat yang berbeda.

Kalimat musik merupakan satu kesatuan didalam musik yang dapat disusun dalam berbagai macam bentuk sesuai yang di inginkan pencipta lagu tersebut. Setiap orang bebas mengekspresikan rasa dan perasaannya kedalam lagu yang ingin diciptakannya tanpa menghambat kreatifitas sehingga menciptakan sebuah lagu yang berkualitas dan dapat menyampaikan sebuah rasa terhadap pendengarnya.

Pada tahap awal penelitian ini penulis memulai dengan mendengarkan lagu Ayam Putih Pungguk kemudian lanjut mentranskrip kan lagu dalam bentuk partitur agar mempermudah penulis untuk melakukan penelitian. Berikut adalah notasi dan syair dari lagu Ayam Putih Punggu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Notasi 1. Lagu Ayam Putih Pungguk

Ayam Putih Pungguk

Ayam putih pungguk memakan padi jomou
(Ayam putih pungguk memakan padi yang dijemur)
Mak utih duduk menumbuk sepoti bintang timou
(Mak utih duduk menumbuk seperti bintang timur)
Bintang timou tinggi melolai pucuk nipah
(Bintang timur tinggi menjuntai pucuk nipah)
Mak utih duduk mengaji ongah mintak sopah
(Mak utih duduk mengaji ongah minta makan)

Sopah didalam batil, batil diateh dulang
(Makan didalam mangkuk keramik,mangkuk keramik diatas nampan)
Belanjo tigo tail, menanti abang pulang
(Belanja tiga tail, menanti abang pulang)

Reff :
Ayam…. Putih…. Pungguk…. (2x)

Lotak kayu cabang sanda dipintu godung
(Letak kayu cabang pasak dipintu gedung)
Cantiknyo tunangan abang sepoti tole buung
(Cantiknya tunangan abang seperti telur burung)
Buung kicau kicau, kicau diateh dahan
(Burung kicau kicau, kicau diatas dahan)
Adik bebaju hijau abang beselue panjang
(Adik berbaju hijau abang bercelana panjang)

Sopah didalam batil, batil diatas dulang
(Makan didalam mangkuk keramik,mangkuk keramik diatas nampan)
Belanjo tiga tail menanti abang pulang
(Belanja tiga tail, menanti abang pulang)

Reff :
Ayam…. Putih…. Pungguk…. (2x)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari notasi dan syair yang ada diatas maka dapat dijelaskan bahwa lagu Ayam Putih Pungguk merupakan lagu yang memiliki bentuk tiga bagian karena memiliki 3 kalimat yang berbeda, dengan tanda mula 4/4 dan tangga nada dua kreis D=Do. Diawali pada birama satu dan masuk pada ketukan ketiga dengan nilai not 1, dalam lagu Ayam Putih Pungguk ini menggunakan tempo Allegro dengan kecepatan 120 dan memiliki 40 birama. Kemudian memiliki pengulangan pada birama 1 hingga birama 40 sekali pengulangan. Lagu Ayam Putih Pungguk menceritakan tentang kisah percintaan sepasang kekasih.

4.2.2 Bentuk Lagu

Menurut Prier (1996:5) bentuk lagu adalah salah satu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian yang meyakinkan. Bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dibedakan menjadi : 1) Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja, 2) Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan, 3) Bentuk lagu tiga bagian : dengan tiga kalimat yang berbeda.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lagu Ayam Putih Pungguk termasuk dalam bentuk 3 bagian karena memiliki 3 kalimat yang berbeda yaitu kalimat A-B-C.

4.2.3 Struktur Lagu Ayam Putih Pungguk

4.2.3.1 Bentuk A

4.2.3.1.1 Tema Lagu A

Menurut Prier (1996:2) tema merupakan unsur musik utama yang merupakan ide-ide pada sebuah komposisi yang harus dikembangkan lagi hingga menjadi sebuah komposisi yang utuh. Tema adalah gambaran dari sebuah lagu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang menjadi inti permasalahan untuk menuntun penikmat agar dapat merasakannya melalui irama dan melodi tertentu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya denganmenyatukan melodi dan harmoni sehingga terbebntuklah sebuah karya musik. Perhatikan not berikut.

Berikut tema lagu pada kalimat A ayam putih pungguk:

Notasi 2. Tema kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Berdasarkan teori diatas dapat dilihat tema pada kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk terletak pada birama satu hingga birama tujuh belas, terdiri dari frase anteseden (kalimat tanya) menjadi frase awal memiliki 5 birama yang telah ditandai dengan nomor 1 di mulai dari birama pertama pada ketukan ke empat hingga birama ke lima pada ketukan pertama. Kemudian frase consequens (kalimat jawab) yang menjadi frase lanjutan, terdiri dari 5 birama yang telah ditandai dengan nomor 2 dimulai dari birama lima pada ketukan ke tiga hingga birama sembilan pada ketukan pertama.

4.2.3.1.2 Kalimat Lagu A

Bentuk pertama yang diberikan istilah A terdiri dari birama ke-1 hingga birama ke-16, berikut notasi kalimat A:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

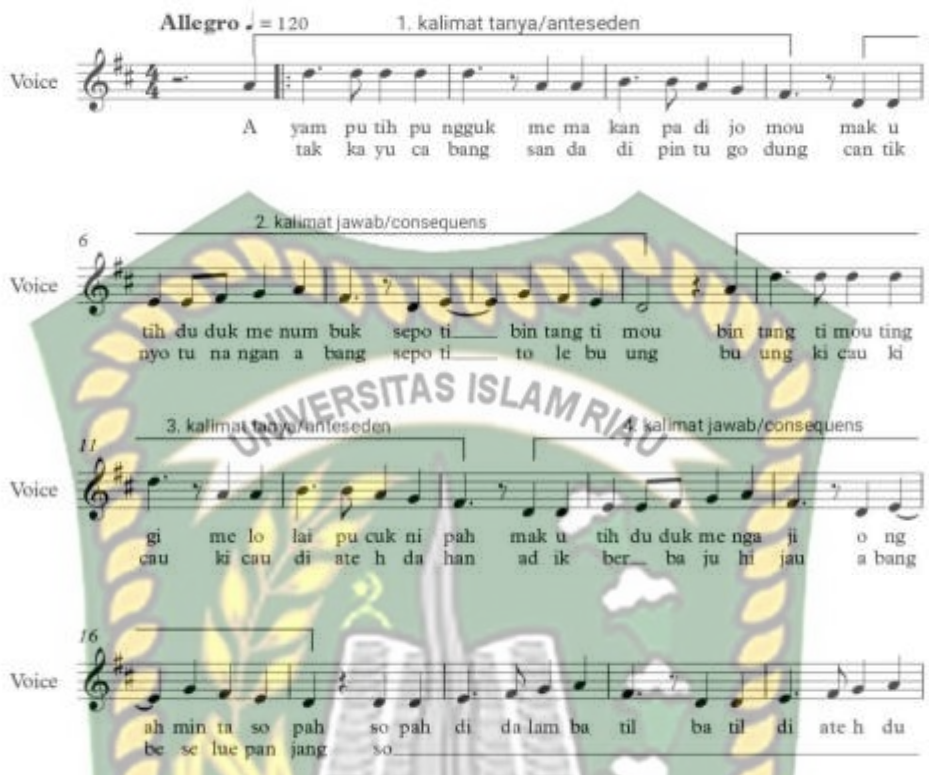

Notasi 3. Kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Dari notasi diatas dapat kita lihat pada bentuk A lagu Ayam putih Pungguk terdiri dari 16 birama dan terdiri dari 2 kalimat tanya dan 2 kalimat jawab. Pada birama 1 ketukan keempat hingga birama hingga birama 5 ketukan pertama merupakan kalimat tanya, kemudian pada birama 5 ketukan ketiga hingga birama 9 ketukan pertama merupakan kalimat jawab. Lalu pada birama 9 ketukan keempat hingga birama 13 ketukan pertama merupakan kalimat tanya dan pada birama 13 ketukan ketiga hingga birama 17 ketukan pertama merupakan kalimat jawaban.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3.1.3 Frase Lagu A

Menurut Prier (1996:4) frase merupakan bagian dari kalimat lagu seperti kalimat dalam bahasa. Frase terdiri dari dua bagian yaitu frase pertanyaan yang disebut dengan frase *Antecedens* dan frase jawaban yang disebut dengan frase *Consequens*. Frase *Antecedens* merupakan kalimat pembukaan dalam sebuah lagu yang terdapat diawal lagu kemudian diakhiri melodi dominan. Sementara frase *Consequens* adalah kalimat jawaban dari frase *Antecedens*. jadi frase merupakan kalimat tanya jawab dalam sebuah lagu.

Berikut frase pada kalimat A lagu ayam putih pungguk:

Notasi 4. Frase kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada bagian A lagu Ayam Putih Pungguk terdiri dari frase anteseden (kalimat tanya) yang menjadi frase awal, terdiri dari 5 birama yang telah ditandai dengan nomor 1 di mulai dari birama pertama pada ketukan ke empat hingga birama ke lima pada ketukan pertama. Kemudian frase consequens (kalimat jawab) yang menjadi frase lanjutan, terdiri dari 5 birama yang telah ditandai dengan nomor 2 dimulai dari birama lima pada ketukan ke tiga hingga birama sembilan pada ketukan pertama. Kemudian terdapat frase lanjutan dari birama simbilan yaitu frase anteseden (kalimat tanya) terdiri dari 5 birama yang ditandai dengan nomor 3 yaitu dimulai dari birama sembilan pada ketukan ke empat hingga birama birama tiga belas pada ketukan pertama, dan terdapat frase consequens (kalimat jawab) terdiri dari 5 birama yang ditandai dengan nomor 4 dimulai dari birama tiga belas pada ketukan ketiga hingga birama tujuh belas pada ketukan pertama.

4.2.3.1.4 Motif Lagu A

Menurut Prier (1996:2) motif merupakan sebuah irama yang memiliki pola serta melodi yang pendek, namun memiliki arti dan memberikan sebuah suasana tertentu dalam komposisi tersebut. Motif adalah bagian kecil dari sebuah lagu atau komposisi karena motif hanya melodi pendek yang dimainkan berulang ulang namun dapat memberikan kesan atau suasana tertentu bagi pendengarnya.

Menurut Prier (1996:27) dalam pengolahan motif, terdapat 7 cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Ulangan Harafiah

Ulangan Harafiah adalah pengulangan yang sepenuhnya menggunakan motif utama.

b. Ulangan pada tingkat lain (Sekuens)

● Sekuens naik

Menurut Prier (1996:28) sekuens naik adalah pengulangan sebuah motif dengan tingkat nada yang lebih tinggi daripada motif utama dan disesuaikan dengan tangga nada dan harmoni lagu. Sekuens naik biasanya terdapat pada kalimat pertanyaan.

● Sekuens turun

Menurut Prier (1996:29) sekuens turun adalah pengulangan sebuah motif dengan tingkat nada yang lebih rendah daripada motif sebelumnya. Biasanya terdapat dalam kalimat jawaban.

c. Pembesaran Interval (Augmentation Of The Ambitus)

Menurut Prier (1996:29) pembesaran interval memiliki tujuan untuk menciptakan ketegangan. Pengolahan motif ini biasanya dapat dijumpai pada bagian kalimat tanya atau juga pengulangan kalimat A dalam lagu ABA.

d. Pemerkecilan Interval (*Diminuation Of The Ambitus*)

Menurut Prier (1996:30) pemerkecilan interval adalah kebalikan dari pembesaran interval. Pemerkecilan interval biasanya dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil kalimat dan biasanya terdapat pada kalimat jawaban.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Pembalikan (*Inversion*)

Menurut Prier (1996:31) setiap motif yang memiliki interval naik dijadikan menurun begitu juga dengan motif yang memiliki interval turun dijadikan naik.

f. Pembesaran Nilai Nada (*Augmentation Of The Value)*

Menurut Prier (1996:33) pembesaran nilai nada merupakan sebuah cara mengolah melodi dengan dilakukannya perubahan irama motif karena masing masing nilai digandakan dengan tempo dipercepat namun hitungannya tetap sama. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental.

Dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier, dapat dilihat bahwa potongan motif-motif pada lagu ayam putih pungguk memiliki beberapa motif birama dimana motif-motif tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Berdasarkan penjelasan diatas, motif yang terdapat pada lagu ayam putih pungguk dapat dilihat sebagai berikut.

Notasi motif lagu Ayam Putih Pungguk kalimat A :

Notasi 5. Motif kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dijelaskan motif lagu Ayam Putih Pungguk pada kalimat A terdiri dari 4 ragam motif yaitu M yang merupakan motif asli pada birama 1 hingga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

birama 3 ketukan pertama, kemudian dilanjutkan dengan M1 yang merupakan pengembangan dari motif M merupakan sekuens turun yang dapat dilihat pada posisi nada yang menurun namun memiliki ritme yang sama pada birama 3 ketukan ketiga hingga birama 5 ketukan pertama. Berikutnya N merupakan motif baru yang terletak pada birama 5 ketukan ke tiga hingga birama 7 ketukan pertama dapat dilihat posisi nadanya. Selanjutnya O merupakan motif baru yang terletak pada birama 7 ketukan ketiga hingga birama 9 ketukan pertama.

4.2.3.2 Bentuk B

4.2.3.2.1 Tema Lagu B

Menurut Prier (1996:2) tema merupakan unsur musik utama yang merupakan ide-ide pada sebuah komposisi yang harus dikembangkan lagi hingga menjadi sebuah komposisi yang utuh. Tema adalah gambaran dari sebuah lagu yang menjadi inti permasalahan untuk menuntun penikmat agar dapat merasakannya melalui irama dan melodi tertentu. Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya denganmenyatukan melodi dan harmoni sehingga terbebntuklah sebuah karya musik.

Berikut tema lagu pada kalimat B ayam putih pungguk:

Notasi 6. Tema kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Tema lagu Ayam Putih Pungguk pada kalimat B terdapat pada birama tujuh belas hungga birama dua puluh satu yang terdiri dari 1 frase anteseden

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(kalimat tanya) dan terdiri dari 5 birama, dapat dilihat pada birama tujuh belas ketukan ketiga hingga birama dua satu pada ketukan pertama yang ditandai dengan nomor 1 sebagai frase pertama dan sebagai Tema lagu kalimat B.

4.2.3.2.2 Kalimat Lagu B

Menurut Prier (1996:5) kalimat adalah sejumlah ruang birama yang biasa terdiri dari 8 sampai 16 birama dan merupakan satu kesatuan. Bentuk lagu dapat dilihat dari kalimat yang ada pada lagu tersebut, menurut jumlah kalimatnya lagu dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu: 1.) bentuk lagu satu bagian yang terdiri dari satu kalimat saja. 2.) bentuk lagu dua bagian yang terdiri dari dua bagian yang berbeda. 3.) bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari tiga bagian yang berbeda. Yang biasanya menggunakan istilah A,B,C pada tiap kalimat nya.

Pada kalimat dua yang diberikan istilah B terdiri dari birama ke-17 hingga birama ke-25. Berikut notasi kalimat B :

Notasi 7. Kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Dari notasi diatas dapat kita lihat bahwa pada bentuk B lagu Ayam Putih Pungguk terdapat 2 kalimat tanya yang terletak pada birama 17 ketukan ketiga hingga birama 21 pada ketukan pertama sebagai kalimat pertama ditandai tengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nomor 1, dan pada birama 21 ketukan ketiga hingga birama 25 sebagai kalimat kedua ditandai dengan nomor 2 pada bentuk B lagu Ayam Putih Pungguk.

4.2.3.2.3 Frase Lagu B

Menurut Prier (1996:4) frase merupakan bagian dari kalimat lagu seperti kalimat dalam bahasa. Frase terdiri dari dua bagian yaitu frase pertanyaan yang disebut dengan frase *Antecedens* dan frase jawaban yang disebut dengan frase *Consequens*. Frase *Antecedens* merupakan kalimat pembukaan dalam sebuah lagu yang terdapat diawal lagu kemudian diakhiri melodi dominan. Sementara frase *Consequens* adalah kalimat jawaban dari frase *Antecedens*. jadi frase merupakan kalimat tanya jawab dalam sebuah lagu.

Berikut frase pada kalimat B lagu ayam putih pungguk:

Notasi 8. Frase kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Pada bagian B lagu Ayam Putih Pungguk terdiri dari dua frase anteseden (kalimat tanya) yang masing masingnya terdiri dari 5 birama, dapat dilihat pada birama tujuh belas ketukan ketiga hingga birama dua satu pada ketukan pertama yang ditandai dengan nomor 1 sebagai frase pertama dan dilanjutkan pada birama dua puluh satu ketukan ketiga hingga birama dua puluh lima yang ditandai dengan nomor 2 sebagai frase kedua.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3.2.4 Motif Lagu B

Menurut Prier (1996:2) motif merupakan sebuah irama yang memiliki pola serta melodi yang pendek, namun memiliki arti dan memberikan sebuah suasana tertentu dalam komposisi tersebut. Motif adalah bagian kecil dari sebuah lagu atau komposisi karena motif hanya melodi pendek yang dimainkan berulang ulang namun dapat memberikan kesan atau suasana tertentu bagi pendengarnya.

Menurut Prier (1996:27) dalam pengolahan motif, terdapat 7 cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

c. Ulangan Harafiah

Ulangan Harafiah adalah pengulangan yang sepenuhnya menggunakan motif utama.

b. Ulangan pada tingkat lain (Sekuens)

- Sekuens naik

Menurut Prier (1996:28) sekuens naik adalah pengulangan sebuah motif dengan tingkat nada yang lebih tinggi daripada motif utama dan disesuaikan dengan tangga nada dan harmoni lagu. Sekuens naik biasanya terdapat pada kalimat pertanyaan.

- Sekuens turun

Menurut Prier (1996:29) sekuens turun adalah pengulangan sebuah motif dengan tingkat nada yang lebih rendah daripada motif sebelumnya. Biasanya terdapat dalam kalimat jawaban.

c. Pembesaran Interval (Augmentation Of The Ambitus)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Prier (1996:29) pembesaran interval memiliki tujuan untuk menciptakan ketegangan. Pengolahan motif ini biasanya dapat dijumpai pada bagian kalimat tanya atau juga pengulangan kalimat A dalam lagu ABA.

d. Pemerkecilan Interval (*Diminuation Of The Ambitus*)

Menurut Prier (1996:30) pemerkecilan interval adalah kebalikan dari pembesaran interval. Pemerkecilan interval biasanya dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil kalimat dan biasanya terdapat pada kalimat jawaban.

e. Pembalikan (*Inversion*)

Menurut Prier (1996:31) setiap motif yang memiliki interval naik dijadikan menurun begitu juga dengan motif yang memiliki interval turun dijadikan naik.

f. Pembesaran Nilai Nada (*Augmentation Of The Value)*

Menurut Prier (1996:33) pembesaran nilai nada merupakan sebuah cara mengolah melodi dengan dilakukannya perubahan irama motif karena masing masing nilai digandakan dengan tempo dipercepat namun hitungannya tetap sama. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental.

Dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier, dapat dilihat bahwa potongan motif-motif pada lagu ayam putih pungguk memiliki beberapa motif birama dimana motif-motif tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Berdasarkan penjelasan diatas, motif yang terdapat pada lagu ayam putih pungguk dapat dilihat sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut notasi motif lagu Ayam Putih Pungguk bagian B :

Notasi 9. Motif kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dijelaskan motif lagu Ayam Putih Pungguk pada kalimat B terdiri dari 4 ragam motif yaitu P sebagai motif baru terletak pada birama 17 ketukan ketiga hingga birama 19 ketukan pertama, kemudian P1 merupakan motif pengulangan harfiah dari motif P yang terletak pada birama 19 ketukan ketiga hingga birama 21 ketukan pertama. Kemudian P2 merupakan pengulangan harfiah dari motif P sama seperti motif P1 yang terletak pada birama 21 ketukan ketiga hingga birama ke 23 ketukan pertama. Selanjutnya Q merupakan motif baru dapat dilihat pada birama 23 ketukan ketiga hingga birama 25.

4.2.3.3 Bentuk C

4.2.3.3.1 Tema Lagu C

Menurut Prier (1996:2) tema merupakan unsur musik utama yang merupakan ide-ide pada sebuah komposisi yang harus dikembangkan lagi hingga menjadi sebuah komposisi yang utuh. Tema adalah gambaran dari sebuah lagu yang menjadi inti permasalahan untuk menuntun penikmat agar dapat merasakannya melalui irama dan melodi tertentu. Tema muncul sebagai hasil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengolahan sebuah karya denganmenyatukan melodi dan harmoni sehingga terbebntuklah sebuah karya musik. Perhatikan not berikut.

Berikut tema lagu pada kalimat C ayam putih pungguk:

Notasi 10. Tema kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Tema lagu Ayam Putih Pungguk pada bagian C terdapat pada birama dua puluh enam hingga birama tiga puluh dua yang terdiri dari frase consequens (kalimat jawab) dan memiliki 7 birama, dapat dilihat dari pada birama dua puluh enam ketukan keempat hingga birama tiga puluh dua ketukan pertama yang ditandai dengan nomor 1 sebagai frase pertama dan sebagai tema pada kalimat C.

4.2.3.3.2 Kalimat Lagu C

Menurut Prier (1996:5) kalimat adalah sejumlah ruang birama yang biasa terdiri dari 8 sampai 16 birama dan merupakan satu kesatuan. Bentuk lagu dapat dilihat dari kalimat yang ada pada lagu tersebut, menurut jumlah kalimatnya lagu dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu: 1.) bentuk lagu satu bagian yang terdiri dari satu kalimat saja. 2.) bentuk lagu dua bagian yang terdiri dari dua bagian yang berbeda. 3.) bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari tiga bagian yang berbeda. Yang biasanya menggunakan istilah A,B,C pada tiap kalimat nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bentuk tiga yang diberikan istilah C terdiri dari birama ke-26 hingga birama ke-40. Berikut notasi kalimat pada bentuk C :

Notasi 11. Kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Dari notasi diatas dapat dilihat bahwa pada bentuk C terdiri dari 2 kalimat jawab, kalimat pertama ditandai dengan nomor 1 pada birama 26 ketukan keempat hingga birama 32 ketukan pertama. Kemudian kalimat kedua ditandai dengan nomor 2 pada birama 32 ketukan keempat hingga birama 40 sebagai kalimat dua pada bagian 3 lagu Ayam Putih Pungguk.

4.2.3.3.3 Frase Lagu C

Menurut Prier (1996:4) frase merupakan bagian dari kalimat lagu seperti kalimat dalam bahasa. Frase terdiri dari dua bagian yaitu frase pertanyaan yang disebut dengan frase *Antecedens* dan frase jawaban yang disebut dengan frase *Consequens*. Frase *Antecedens* merupakan kalimat pembukaan dalam sebuah lagu yang terdapat diawal lagu kemudian diakhiri melodi dominan. Sementara frase *Consequens* adalah kalimat jawaban dari frase *Antecedens*. jadi frase merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kalimat tanya jawab dalam sebuah lagu. Pada beberapa lagu setiap bagiannya tidak harus memiliki frase *Antecedens* dan *consequens*, namun pada bagiannya juga bisa terdapat hanya frase *antecedens* atau *consequens* saja tergantung dari progres akord lagu tersebut.

Berikut notasi frase pada kalimat C lagu ayam putih pungguk:

Notasi 12. Frase kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Pada kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk terdapat 2 frase consequens (kalimat jawab) yang masing masing memiliki 7 birama, dapat dilihat dari pada birama dua puluh enam ketukan keempat hingga birama tiga puluh dua ketukan pertama yang ditandai dengan nomor 1 sebagai frase pertama dan dilanjutkan pada birama tiga puluh dua ketukan keempat hingga selesai yang ditandai dengan nomor 2 sebagai frase kedua dan sebagai penutup pada lagu Ayam Putih Pungguk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3.3.4 Motif Lagu C

Menurut Prier (1996:2) motif merupakan sebuah irama yang memiliki pola serta melodi yang pendek, namun memiliki arti dan memberikan sebuah suasana tertentu dalam komposisi tersebut. Motif adalah bagian kecil dari sebuah lagu atau komposisi karena motif hanya melodi pendek yang dimainkan berulang ulang namun dapat memberikan kesan atau suasana tertentu bagi pendengarnya.

Menurut Prier (1996:27) dalam pengolahan motif, terdapat 7 cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

d. Ulangan Harafiah

Ulangan Harafiah adalah pengulangan yang sepenuhnya menggunakan motif utama.

b. Ulangan pada tingkat lain (Sekuens)

- Sekuens naik

Menurut Prier (1996:28) sekuens naik adalah pengulangan sebuah motif dengan tingkat nada yang lebih tinggi daripada motif utama dan disesuaikan dengan tangga nada dan harmoni lagu. Sekuens naik biasanya terdapat pada kalimat pertanyaan.

- Sekuens turun

Menurut Prier (1996:29) sekuens turun adalah pengulangan sebuah motif dengan tingkat nada yang lebih rendah daripada motif sebelumnya. Biasanya terdapat dalam kalimat jawaban.

c. Pembesaran Interval (Augmentation Of The Ambitus)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Prier (1996:29) pembesaran interval memiliki tujuan untuk menciptakan ketegangan. Pengolahan motif ini biasanya dapat dijumpai pada bagian kalimat tanya atau juga pengulangan kalimat A dalam lagu ABA.

d. Pemerkecilan Interval (*Diminuation Of The Ambitus*)

Menurut Prier (1996:30) pemerkecilan interval adalah kebalikan dari pembesaran interval. Pemerkecilan interval biasanya dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil kalimat dan biasanya terdapat pada kalimat jawaban.

e. Pembalikan (*Inversion*)

Menurut Prier (1996:31) setiap motif yang memiliki interval naik dijadikan menurun begitu juga dengan motif yang memiliki interval turun dijadikan naik.

f. Pembesaran Nilai Nada (*Augmentation Of The Value)*

Menurut Prier (1996:33) pembesaran nilai nada merupakan sebuah cara mengolah melodi dengan dilakukannya perubahan irama motif karena masing masing nilai digandakan dengan tempo dipercepat namun hitungannya tetap sama. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental.

Dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier, dapat dilihat bahwa potongan motif-motif pada lagu ayam putih pungguk memiliki beberapa motif birama dimana motif-motif tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan yang memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Berdasarkan penjelasan diatas, motif yang terdapat pada lagu ayam putih pungguk dapat dilihat sebagai berikut.

Berikut notasi motif lagu Ayam Putih Pungguk kalimat C :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

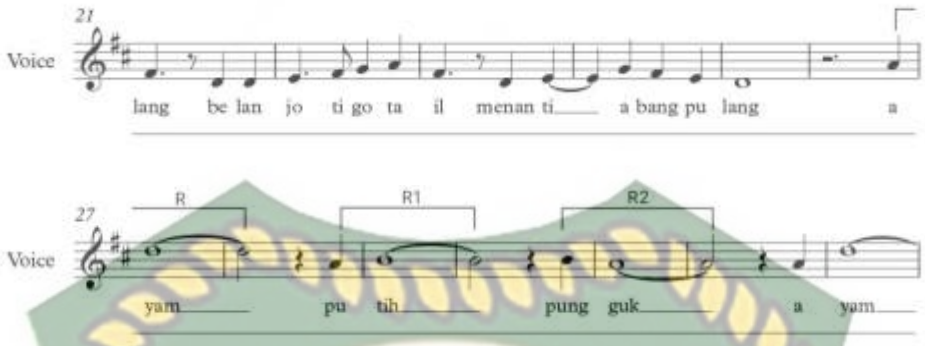

Notasi 13. Motif kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dijelaskan motif lagu Ayam Putih Pungguk pada kalimat C terdiri dari 3 ragam motif yaitu R merupakan motif baru yang terletak pada birama 26 ketukan keempat hingga birama 28 ketukan pertama. Kemudian R1 merupakan pengulangan dari motif R namun melalukan pemerkecilan interval dapat dilihat pada birama 28 ketukan keempat hingga birama 30 ketukan pertama. Selanjutnya R2 merupakan pembalikan dari motif R yang seharusnya meningkat menjadi menurun, terletak pada birama 30 ketukan keempat hingga birama 32 ketukan pertama.

4.2.4 Unsur-Unsur Musik Ayam Putih Pungguk

Unsur-unsur musik terdiri dari 4 unsur yaitu ritme, melodi, harmoni dan timbre atau warna suara pada lagu. Berikut akan dijelaskan unsur-unsur lagu Ayam Putih Pungguk.

4.2.4.1 Bentuk A

4.2.4.1.1 Ritme A

Ritme merupakan unsur yang sangat mendasar dalam sebuah musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum tidak asing dengan kata ritme dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bagaimana cara merespon ritme itu sendiri. Ritme secara sederhana dapat dikatakan sebagai perulangan bunyi bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Pada perulangan ini juga menimbulkan kesan indah dan menjadikan sebuah lagu yang enak untuk didengar. Ritme atau irama juga dapat disebut sebagai gerakan yang teratur yang keluar dari perasaan seseorang dan dituangkan dalam bentuk lagu. Menurut Hugh M. Miller (2017:30) ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan, ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi kita dapat menggendalikan ritme sesuai yang di inginkan sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan dari 2 faktor yaitu aksen dan panjang pendeknya nada serta durasi.

Berikut adalah notasi ritme pada lagu Ayam Putih Pungguk bentuk A:

Notasi 14. Ritme kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dilihat pada lagu Ayam Putih Pungguk menggunakan tempo 120 dan memiliki 17 birama. Pada birama 1 diawali dengan tanda berhenti dengan nilai 3ketuk dan dilanjutkan dengan not 1ketuk sebagai awal masuknya lagu. Pada birama 2 di awali dengan not $1^1/_2$ ketuk lalu dilanjutkan dengan not $^1/_2$ ketuk,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berikutnya di sambung dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 3 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk dan dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 4 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 5 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan 1 ketuk. Pada birama 6 diawali dengan not 1 ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk dan not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan 1 ketuk. Pada birama 7 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan not 1 ketuk dan not 1 ketuk dengan tanda legato menuju birama 8. Pada birama 8 diawali dengan not 1 ketuk dengan terusan tanda legato dari birama 7 kemudian dilanjutkan dengan not 1 ketuk, 1 ketuk dan 1 ketuk. Pada birama 9 diawali dengan not 2 ketuk kemudian tanda berhenti 1 ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 10 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 11 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 12 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 13 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan 1 ketuk. Pada birama 14 diawali dengan not 1 ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk dan $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 15 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan 1 ketuk dengan tanda legato menuju birama 16. Pada birama 16 diawali dengan not 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 15, kemudian dilanjutka dengan not 1 ketuk, 1 ketuk dan 1 ketuk. Pada birama 17 terdapat not 1 ketuk pada ketukan pertama sebagai ritme penutup pada kalimat A.

4.2.4.1.2 Melodi A

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dapat dirasakan dan dituangkan oleh pikiran dalam satu kesatuan sebuah musik. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan kita harus menemukan hubungan dari nada-nada utama melodi tersebut. Dalam melodi juga terdapat sebuah pola, tinggi rendahnya nada yang membentuk nya menjadi sebuah kalimat dimana melodi tersebut juga menjadi jiwa dalam sebuah lagu.

Berikut notasi melodi pada kalimat A lagu ayam putih Pungguk:

Notasi 15. Melodi kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Bedasarkan notasi diatas dapat dijelaskan bahwa lagu Ayam Putih Pungguk dimainkan dengan tempo 4/4 memiliki nada dasar dua kreis (#) yaitu D=do

1. Pada birama pertama lirik awal lagu terdapat not 1 ketuk sebanyak satu buah, melodi terdapat pada ketukan ke empat di birama pertama dengan nada A=sol

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pada birama kedua nada pertama terdapat satu buah nada D=do dengan nilai $1^1/_2$ ketuk, kemudian pada nada kedua terdapat nada D=do dengan nilai $^1/_2$ ketuk. Selanjutnya terdapat nada D=do dengan nilai 1 ketuk, begitu juga selanjutnya terdapat nada D=do dengan nilai 1 ketuk.
3. Pada birama ketiga nada pertama terdapat satu buah nada D=do dengan nilai $1^1/_2$ ketuk, selanjutnya terdapat tanda berhenti dengan nilai $^1/_2$ ketuk. Kemudian terdapat nada A=sol dengan nilai 1 ketuk dan nada selanjutnya terdapat nada A=sol dengan nilai 1 ketuk.
4. Pada birama keempat nada pertama terdapat satu buah nada B=la dengan nilai $1^1/_2$ ketuk, kemudian pada nada kedua terdapat nada B=la dengan nilai $1^1/_2$ ketuk. Selanjutnya terdapat nada A=sol dengan nilai 1 ketuk dan nada G=fa dengan nilai 1 ketuk sebagai nada ketiga dan keempat pada birama empat.
5. Pada birama kelima nada pertama terdapat satu buah nada F#=mi dengan nilai $1^1/_2$ ketuk, selanjutnya terdapat tanda berhenti dengan nilai $^1/_2$ ketuk. Kemudian terdapat nada D=do dengan nilai 1 ketuk dan nada D=do dengan nilai 1 ketuk sebagai nada ketiga dan keempat pada birama lima.
6. Pada birama enam nada pertama terdapat satu buah nada E=re dengan nilai 1 ketuk, kemudian terdapat nada E=re dan F#=mi dengan nilai masing masing nada $^1/_2$ ketuk. Selanjutnya terdapat nada G=fa dan A=sol dengan masing masing nada memiliki nilai 1 ketuk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Pada birama tujuh nada pertama terdapat satu buah nada F#=mi dengan nilai $1^1/_2$ ketuk, selanjutnya terdapat tanda berhenti dengan nilai $^1/_2$ ketuk. Kemudian terdapat nada D=do dengan nilai 1 ketuk dan nada E=re dengan tanda legato hingga birama delapan memiliki nilai 1 ketuk.
8. Pada birama delapan nada pertama terdapat satu buah nada E=re dengan nilai 1 ketuk dan memiliki tanda legato lanjutan dari birama tujuh, kemudian terdapat nada G=fa dengan nilai 1 ketuk sebagai nada kedua. Selanjutnya terdapat nada F#=mi dan E=re sebagai nada ketiga dan keempat dengan masing masing nada nya memiliki nilai 1 ketuk.
9. Pada birama Sembilan terdapt satu buah nada D=do dengan nilai 2 ketuk sebagai penutup melodi kalimat A.

Gambar 2. Contur melodi Ayam Putih Pungguk kalimat A

Tabel 1. Gerak Interval Melodi

Nama interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sel	0
Second kecil	Jang, sek	$^1/_2$
Second besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1^1/_2$ ketuk
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2^1/_2$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal	3
Kwint	Sel, sem	$3^1/_2$
Kwint berlebih	Sel, t, s	Kwint $+^1/_2$
Sekst kecil	Sel, t, s	Kwint $+^1/_2$
Skest besar	Sel, t, s	Kwint +1
Septime kecil	Janggal	Oktaf -1
Septime besar	Jang, sek	Oktaf - $^1/_2$
Oktaf	Sel, sem	6

Keterangan:

Sel, sem : Selaras sempurna = tenang, seimbang, polos.

Sel, t, s : Selaras tidak sempurna = tenang, seimbang.

Jang, sek : Janggal sekali = tertegang, memuat kecendrungan untuk berubah.

Berikut adalah jarak nada atau interval yang terdapat pada lagu Ayam Putih Pungguk kalimat A:

Tabel 2. Interval A Lagu Ayam Putih Pungguk

Birama	Nada	Jarak	Nama interval
1-2	$a – d^1$ $d^1 – d^1$ $d^1 – d^1$ $d^1 – d^1$	$2\ ^1/_2$ 0 0 0	Kwart Prime Prime Prime
3-4	$d^1 – a$ a – a a – b b – b b – a a – g	$2\ ^1/_2$ 0 1 0 1 1	Kwart Prime Second besar Prime Second besar Second besar
5-6	fis – d d – d	2 0	Terts besar Prime

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	d – e	1	Second besar
	e – e	0	Prime
	e – fis	1	Second besar
	fis – g	$^1/_2$	Second kecil
	g – a	1	Second besar
7-8	fis – d	2	Terts besar
	d – e	1	Second besar
	e – e	0	Prime
	e – g	1 $^1/_2$	Terts kecil
	g – fis	$^1/_2$	Second kecil
	fis – e	1	Second besar
9-10	d – a	2 $^1/_2$	Kwart
	a – d^1	2 $^1/_2$	Kwart
	d^1 – d^1	0	Prime
	d^1 – d^1	0	Prime
	d^1 – d^1	0	Prime
11-12	d^1 – a	2 $^1/_2$	Kwart
	a – a	0	Prime
	a – b	1	Second besar
	b – b	0	Prime
	b – a	1	Second besar
	a – g	1	Second besar
13-14	fis – d	2	Terts besar
	d – d	0	Prime
	d – e	1	Second besar
	e – e	0	Prime
	e – fis	1	Second besar
	fis – g	$^1/_2$	Second kecil
	g – a	1	Second besar
15-17	fis – d	2	Terts besar
	d – e	1	Second besar
	e – e	0	Prime
	e – g	1 $^1/_2$	Terts kecil
	g – fis	$^1/_2$	Second kecil
	fis – e	1	Second besar
	e – d	$^1/_2$	Second kecil

4.2.4.1.3 Harmoni A

Harmoni adalah sesuatu yang memiliki keselarasan, sepadan atau sama, dan bunyi yang serentak sehingga yang memiliki hubungan nada dalam akord serta hubungan antar jarak interval akord. Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada yang membentuk akord. Semua akord memiliki hubungan dengan nada dasar, sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keselarasan.

Perhatikan contoh notasi berikut notasi harmoni pada kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk:

Notasi 16. Harmoni kalimat A lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dilihat pada kalimat A birama 2 dan birama 3 adalah akord D, dimana akord D sendiri terdiri dari nada D-Fis-A pada birama 2 dan birama 3 memiliki lebih banyak nada yang menyinggung nada D karena akord pada birama tersebut adalah D. Kemudian pada birama 4 menggunakan akord G dimana akord G sendiri terdiri dari nada G-B-D, dan pada birama ini terdapat nada nada yang menyinggung nada G dan D yang termasuk kedalam akord G. Pada birama 5 mengunakan akord F# minor dimana F# minor sendiri terdiri dari nada Fis-A-Cis, pada birama ini terdapat nada yang menyinggung nada Fis. Pada birama 6

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan akord E minor dimana akord E minor sendiri terdiri dari nada E-G-B dan pada birama ini banyak nada yang menyinggung nada E dan G yang termasuk kedalam akord E minor. Pada birama 7 menggunakan akord B minor yang terdiri dari nada B-D-Fis-, pada birama ini terdapat beberapa nada yang menyinggung nada D dan Fis dimana nada tersebut merupakan nada dari akord B minor. pada birama 8 menggunakan akord E minor yang terdiri dari nada E-G-B dan nada A yang terdiri dari nada A-Cis-E, pada birama ini terdapat beberapa nada yang menyinggung nada E dan G yang merupakan satu kesatuan dari nada akord E dan A. Pada birama 9 menggunakan akord D yang terdiri dari nada D-Fis-A, pada birama ini terdapat dua nada yaitu D dan A dimana nada ini merupakan satu kesatuan nada dari akord D.

4.2.4.1.4 Timbre (warna suara) A

Timbre merupakan suatu keunikan suara yang dihasilkan oleh alat musik tertentu, setiap alat musik memiliki suara khas dimana suara tersebut terjadi akibat perbedaannya bahan pembuatan, media atau bentuk sehingga masing masing alat musik memiliki timbre yang berbeda. Walaupun dimainkan secara serentak dan dengan nada yang sama tetap saja tiap alat musik memiliki timbre atau warna suara yang berbeda dan membentuk sebuah keharmonisan. Copland (1939:79) mengatakan timbre atau warna suara adalah kualitas suara yang dihasilkan media produksi nada tersebut. Pono Banoe juga menjelaskan didalam kamus musik (2003:414) Timbre adalah warna suara, warna suara yang dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bruce dan Marilyn (2009:15) mengemukakan bahwa suara manusia dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin baik pria dan wanita memiliki tingkatan suara dengan timbre yang berbeda beda.

Berikut merupakan tingkatan suara baik pria dan wanita :

2) Tingkatan suara wanita terbagi menjadi 3, yang terdiri dari suara sopran, mezzo sopran dan alto.

   a.) Sopran adalah tingkatan pertama dari suara wanita karna memiliki nada yang tinggi, pada wilayahnya sopran memiliki rentang nada C1-A2

   b.) Mezzo sopran adalah tingkatan kedua dari suara wanita karena memiliki nada yang lebih rendah dari sopran, mezzo sopran berasal dari bahasa italy yang berarti tengah. Pada wilayahnya Mezzo sopran memiliki rentang nada diantara sopran dan alto biasanya membentang dari nada A kecil dibawah C tengah, ke oktaf F dua diatasnya.

   c.) Alto adalah tingkatan ketiga dari suara wanita, pada paduan suara empat alto menjadi suara tertinggi kedua. Alto memiliki rentang nada dari F kecil (dibawah C tengah) hingga D2. Jadi suara alto berada pada nada F kecil-D2.

2. Tingkatan suara pria terbagi menjadi 3, yang terdiri dari suara tenor, baritone dan bass.

   a.) Tenor adalah tingkat pertama dari suara pria karena memiliki nada yang tinggi, dimana rentang nadanya terletak diantara C kecil-A1.

   b.) Baritone adalah tingkat kedua dari suara pria yang terletak diantara suara bass dan tenor, biasanya baritone ditulis dalam nada A besar dibawah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nada C tengah hingga ke nada F1 diatas nada C tengah sesuai kebutuhan komposer.

c.) Bass adalah tingkat ke tiga dari suara pria yang memiliki nada paling rendah, wilayah suara bass terletak pada nada F besar-D1. Namun ada suara yang lebih rendah dari suara bass yaitu kontra bass, biasanya tersebut digunakan dalam paduan suara atau vocal grup dan acapella.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa timbre atau warna suara pada lagu Ayam Putih Pungguk ini adalah tipe mezzo sopran yang memiliki rentang nada dari nada A kecil dibawah C tengah hingga F dua diatasnya. Dan dapat juga dinyanyikan dengan nada sopran karena beberapa nada pada lagu ini cocok untuk dinyanyikan pada range sopran.

4.2.4.2 Bentuk B

4.2.4.2.1 Ritme B

Ritme merupakan unsur yang sangat mendasar dalam sebuah musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum tidak asing dengan kata ritme dan bagaimana cara merespon ritme itu sendiri. Ritme secara sederhana dapat dikatakan sebagai perulangan bunyi bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Pada perulangan ini juga menimbulkan kesan indah dan menjadikan sebuah lagu yang enak untuk didengar. Ritme atau irama juga dapat disebut sebagai gerakan yang teratur yang keluar dari perasaan seseorang dan dituangkan dalam bentuk lagu. Menurut Hugh M. Miller (2017:30) ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan, ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi kita dapat menggendalikan ritme sesuai yang di inginkan sebagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

elemen waktu dalam musik yang dihasilkan dari 2 faktor yaitu aksen dan panjang pendeknya nada serta durasi.

Berikut adalah notasi ritme B pada lagu Ayam Putih Pungguk:

Notasi 17. Ritme kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dilihat pada lagu Ayam Putih Pungguk menggunakan tempo 120 dan memiliki 9 birama terletak pada birama 17 ketukan ke 3 hingga birama 25. Pada not ketiga birama 17 terdapat not 1 ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 18 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 19 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 20 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada not 21 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 22 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian not $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

birama 23 diawali dengan not $1^1/_2$ ketuk kemudian tanda berhenti $^1/_2$ ketuk, lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk dan not 1 ketuk dengan tanda legato menuju birama 24. Pada birama 24 diawali denga not 1 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 23, kemudian dilanjutkan dengan not 1 ketuk, 1 ketuk dan not 1 ketuk. Pada birama 25 hanya terdiri dari 1 not dengan nilai 4 ketuk.

4.2.4.2.2 Melodi B

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dapat dirasakan dan dituangkan oleh pikiran dalam satu kesatuan sebuah musik. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan kita harus menemukan hubungan dari nada-nada utama melodi tersebut. Dalam melodi juga terdapat sebuah pola, tinggi rendahnya nada yang membentuk nya menjadi sebuah kalimat dimana melodi tersebut juga menjadi jiwa dalam sebuah lagu.

Berikut notasi melodi pada kalimat B lagu ayam putih pungguk:

Notasi 18. Melodi kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Bedasarkan notasi diatas dapat dijelaskan bahwa lagu Ayam Putih Pungguk dimainkan dengan tempo 4/4 memiliki nada dasar dua kreis (#) yaitu D=do

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pada birama tujuh belas ketukan ketiga terdapat nada D=do dan D=do dengan nilai 1 ketuk pada masing masing nada nya sebagai melodi pembuka pada kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk.
2. Pada birama delapan belas terdapat nada E=re dengan nilai $1^1/_2$ ketuk, selanjutnya terdapat nada F#=mi dengan nilai $^1/_2$ ketuk. Kemudian terdapat nada G=fa dan A=sol sebagai nada ketiga dan keempat dengan masing masing nada memiliki nilai 1 ketuk.
3. Pada birama Sembilan belas terdapat nada F#=mi dengan nilai $1^1/_2$ ketuk sebagai nada pertama, selanjutnya terdapat tanda berhenti dengan nilai $^1/_2$ ketuk. Kemudian dilanjutkan pada nada selanjutnya yaitu nada D=do dan D=do sebagai nada ketiga dan keempat yang masing masingnya memiliki nilai 1 ketuk.
4. Pada birama dua puluh terdapat nada E=re dengan nilai $1^1/_2$ ketuk sebagai nada pertama, dan dilanjutkan dengan nada F#=mi dengan nilai $^1/_2$ ketuk sebagai nada kedua. Kemudian terdapat nada G=fa dan A=sol sebagai nada ketiga dan keempat yang masing masing nada nya memiliki nilai 1 ketuk.
5. Pada birama dua puluh satu terdapat nada F#=mi dengan nilai $1^1/_2$ ketuk sebagai nada pertama dan akhir dari melodi kalimat B.

Gambar 3. Contur melodi Ayam Putih Pungguk kalimat B

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3. Gerak Interval Melodi

Nama interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sel	0
Second kecil	Jang, sek	$^1/_2$
Second besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1^1/_2$ ketuk
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2^1/_2$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal	3
Kwint	Sel, sem	$3^1/_2$
Kwint berlebih	Sel, t, s	Kwint $+^1/_2$
Sekst kecil	Sel, t, s	Kwint $+^1/_2$
Skest besar	Sel, t, s	Kwint +1
Septime kecil	Janggal	Oktaf -1
Septime besar	Jang, sek	Oktaf - $^1/_2$
Oktaf	Sel, sem	6

Keterangan:

Sel, sem : Selaras sempurna = tenang, seimbang, polos.

Sel, t, s : Selaras tidak sempurna = tenang, seimbang.

Jang, sek : Janggal sekali = tertegang, memuat kecendrungan untuk berubah.

Berikut adalah jarak nada atau interval yang terdapat pada lagu Ayam Putih Pungguk:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4. Interval B Lagu Ayam Putih Pungguk

Birama	Nada	Jarak	Nama interval
17-18	d – e e – fis fis – g g – a	1 1 ½ 1	Second besar Second besar Second kecil Second besar
19-20	fis – d d – d d – e e – fis fis – g g – a	2 0 1 1 ½ 1	Terts besar Prime Second besar Second besar Second kecil Second besar
21-22	fis – d d – d d – e e – fis fis – g g – a	2 0 1 1 ½ 1	Terts besar Prime Second besar Second besar Second kecil Second besar
23-25	fis – d d – e e – e e – g g – fis fis – e e – d	2 1 0 1 ½ ½ 1 ½	Terts besar Second besar Prime Terts kecil Second kecil Second besar Second kecil

4.2.4.2.3 Harmoni B

Harmoni adalah sesuatu yang memiliki keselarasan, sepadan atau sama, dan bunyi yang serentak sehingga yang memiliki hubungan nada dalam akord serta hubungan antar jarak interval akord. Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada yang membentuk akord. Semua akord memiliki hubungan dengan nada dasar, sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keselarasan.

Berikut notasi harmoni kalimat B pada lagu Ayam Putih Pungguk:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Notasi 19. Harmoni kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dilihat pada kalimat B lagu Ayam Putih Pungguk pada birama 17 ketukan ketiga sebagai awal masuknya kalimat B menggunakan akord D yang terdiri dari nada D-Fis-A, pada birama ini terdapat beberapa nada D yang merupakan satu kesatuan dari akord D tersebut. Pada birama 18 menggunakan akord E minor yang terdiri dari nada E-G-B, pada birama ini terdapat beberapa nada yang menyinggung nada E dan G. pada birama 19 menggunakan akord B minor yang terdiri dari nada B-D-Fis, pada birama ini banyak meyinggung nada D dan Fis yang merupakan satu kesatuan dari akord B minor. Pada birama 20 menggunakan nada E minor yang terdiri dari nada E-G-B, dalam birama ini terdapat beberapa nada yang menyinggung nada E dan G dimana nada tersebut merupakan satu kesatuan dari akord E. pada birama 21 menggunakan nada D yang terdiri dari nada D-Fis-A, dalam birama ini terdapat beberapa nada yaitu Fis dan D yang merupakan satu kesatuan dari akord D. kemudian pada birama 22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan akord E minor yang terdiri dari nada E-G-B, pada birama ini terdapat berapa nada yang menyinggung nada E dan G yang merupakan satu kesatuan dari akord E minor. Pada birama 23 menggunakan akord B minor yang terdiri dari nada B-D-Fis, terdapat beberapa nada yang menyinggung nada D dan Fis dimana nada ini merupakan satu kesatuan dari akord D. pada birama 24 menggunakan akord E minor yang terdiri dari nada E-G-B dan akord A yang terdiri dari nada A-Cis-E, pada birama ini terdapat beberapa nada E dan G yang merupakan satu kesatuan dari akord E minor dan A. pada birama 25 menggunakan akord D yang terdiri dari nada D-Fis-A, terdapat 1 buah nada yaitu nada D yang merupakan satu kesatuan dari akord D dengan nilai 4ketuk sebagai penutup melodi kalimat B.

4.2.4.2.4 Timbre (warna suara) B

Timbre merupakan suatu keunikan suara yang dihasilkan oleh alat musik tertentu, setiap alat musik memiliki suara khas dimana suara tersebut terjadi akibat perbedaannya bahan pembuatan, media atau bentuk sehingga masing masing alat musik memiliki timbre yang berbeda. Walaupun dimainkan secara serentak dan dengan nada yang sama tetap saja tiap alat musik memiliki timbre atau warna suara yang berbeda dan membentuk sebuah keharmonisan. Copland (1939:79) mengatakan timbre atau warna suara adalah kualitas suara yang dihasilkan media produksi nada tersebut. Pono Banoe juga menjelaskan didalam kamus musik (2003:414) Timbre adalah warna suara, warna suara yang dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bruce dan Marilyn (2009:15) mengemukakan bahwa suara manusia dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin baik pria dan wanita memiliki tingkatan suara dengan timbre yang berbeda beda.

Berikut merupakan tingkatan suara baik pria dan wanita :

3) Tingkatan suara wanita terbagi menjadi 3, yang terdiri dari suara sopran, mezzo sopran dan alto.

d.) Sopran adalah tingkatan pertama dari suara wanita karna memiliki nada yang tinggi, pada wilayahnya sopran memiliki rentang nada C1-A2

e.) Mezzo sopran adalah tingkatan kedua dari suara wanita karena memiliki nada yang lebih rendah dari sopran, mezzo sopran berasal dari bahasa italy yang berarti tengah. Pada wilayahnya Mezzo sopran memiliki rentang nada diantara sopran dan alto biasanya membentang dari nada A kecil dibawah C tengah, ke oktaf F dua diatasnya.

f.) Alto adalah tingkatan ketiga dari suara wanita, pada paduan suara empat alto menjadi suara tertinggi kedua. Alto memiliki rentang nada dari F kecil (dibawah C tengah) hingga D2. Jadi suara alto berada pada nada F kecil-D2.

2. Tingkatan suara pria terbagi menjadi 3, yang terdiri dari suara tenor, baritone dan bass.

a.) Tenor adalah tingkat pertama dari suara pria karena memiliki nada yang tinggi, dimana rentang nadanya terletak diantara C kecil-A1.

b.) Baritone adalah tingkat kedua dari suara pria yang terletak diantara suara bass dan tenor, biasanya baritone ditulis dalam nada A besar dibawah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nada C tengah hingga ke nada F1 diatas nada C tengah sesuai kebutuhan komposer.

c.) Bass adalah tingkat ke tiga dari suara pria yang memiliki nada paling rendah, wilayah suara bass terletak pada nada F besar-D1. Namun ada suara yang lebih rendah dari suara bass yaitu kontra bass, biasanya tersebut digunakan dalam paduan suara atau vocal grup dan acapella.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa timbre atau warna suara pada lagu Ayam Putih Pungguk ini adalah tipe mezzo sopran yang memiliki rentang nada dari nada A kecil dibawah C tengah hingga F dua diatasnya. Dan dapat juga dinyanyikan dengan nada sopran karena beberapa nada pada lagu ini cocok untuk dinyanyikan pada range sopran.

4.2.4.3 Bentuk C

4.2.4.3.1 Ritme C

Ritme merupakan unsur yang sangat mendasar dalam sebuah musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum tidak asing dengan kata ritme dan bagaimana cara merespon ritme itu sendiri. Ritme secara sederhana dapat dikatakan sebagai perulangan bunyi bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Pada perulangan ini juga menimbulkan kesan indah dan menjadikan sebuah lagu yang enak untuk didengar. Ritme atau irama juga dapat disebut sebagai gerakan yang teratur yang keluar dari perasaan seseorang dan dituangkan dalam bentuk lagu. Menurut Hugh M. Miller (2017:30) ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan, ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi kita dapat menggendalikan ritme sesuai yang di inginkan sebagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

elemen waktu dalam musik yang dihasilkan dari 2 faktor yaitu aksen dan panjang pendeknya nada serta durasi.

Berikut adalah notasi ritme pada lagu Ayam Putih Pungguk kalimat C:

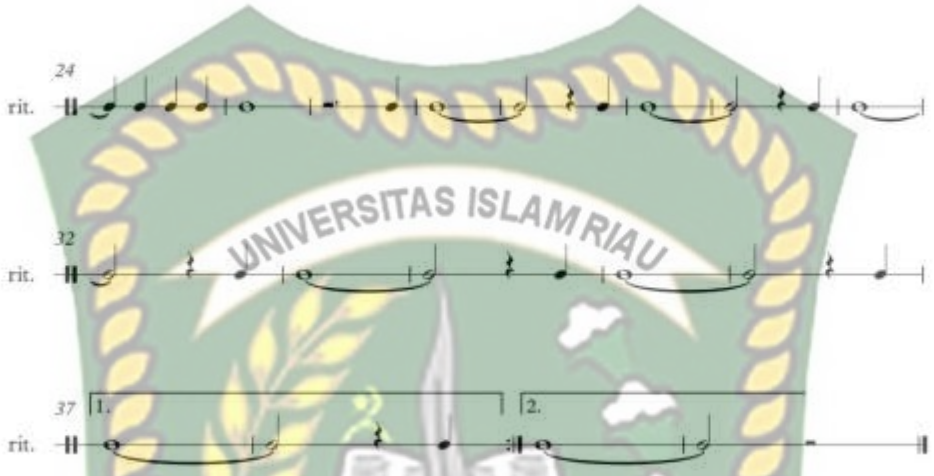

Notasi 20. Ritme kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dilihat pada ritme lagu Ayam Putih Pungguk kalimat C menggunakan tempo 120 dan memiliki 15 birama yang terletak pada birama 26 hingga birama 40. Pada birama 26 diawali dengan tanda berhenti dengan nilai 3 ketuk dan dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 27 hanya terdiri dari 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 28. Pada birama 28 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato lanjutan dari birama 27, kemudian tanda berhenti 1 ketuk dan dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 29 hanya terdiri dari 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 30. Pada birama 30 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 29, kemudian tanda berhenti 1 ketuk dan dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 31 hanya terdiri dari 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 32. Pada birama 32 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 31, kemudian tanda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berhenti 1 ketuk lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 33 hanya terdiri dari 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 34. Pada birama 34 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 33, kemudian tanda berhenti 1 ketuk lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 35 hanya terdiri dari 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 36. Pada birama 36 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 35, kemudian tanda berhenti 1 ketuk lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 37 hanya terdiri 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 38 dan memiliki tanda repeat1 hingga birama 38. Pada birama 38 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 37, kemudian tanda berhenti 1 ketuk lalu dilanjutkan dengan not 1 ketuk. Pada birama 39 hanya terdiri dari 1 not 4 ketuk dengan tanda legato menuju birama 40 dan memiliki tanda repeat2 hingga birama 40. Pada birama 40 diawali dengan not 2 ketuk dengan tanda legato terusan dari birama 39, kemudian dilanjutkan dengan tanda berhenti 2 ketuk sebagai akhir dari lagu Ayam Putih Pungguk.

4.2.4.3.2 Melodi C

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dapat dirasakan dan dituangkan oleh pikiran dalam satu kesatuan sebuah musik. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan kita harus menemukan hubungan dari nada-nada utama melodi tersebut. Dalam melodi juga terdapat sebuah pola, tinggi rendahnya nada yang membentuk nya menjadi sebuah kalimat dimana melodi tersebut juga menjadi jiwa dalam sebuah lagu.

Berikut notasi melodi pada kalimat C lagu ayam putih pungguk:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

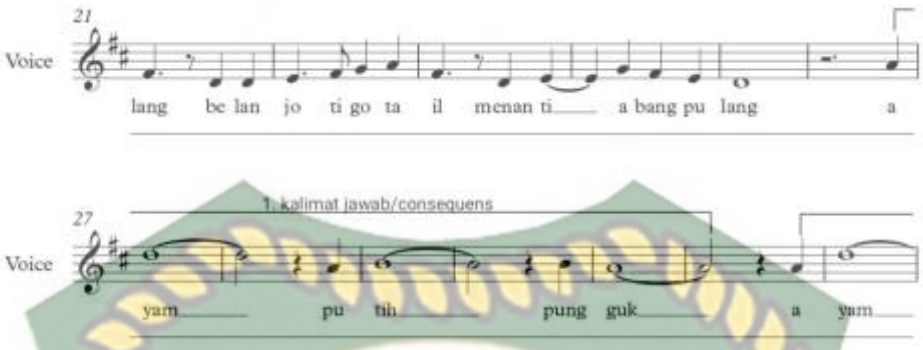

Notasi 21. Melodi kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Bedasarkan notasi diatas dapat dijelaskan bahwa lagu Ayam Putih Pungguk dimainkan dengan tempo 4/4 memiliki nada dasar dua kreis (#) yaitu D=do

1. Pada birama dua puluh enam terdapat nada A=sol denga nilai 1 ketuk sebagai melodi awal pada kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk
2. Pada birama dua puluh tujuh terdapat nada D=do dengan nilai 4 ketuk dan memiliki tanda legato ke birama dua puluh delapan
3. Pada birama dua puluh delapan terdapat nada D=do dengan nilai 2 ketuk dan memiliki tanda legato yang merupakan lanjutan dari birama dua puluh tujuh, kemudian terdapat tanda berhenti dengan nilai 1 ketuk. Selanjutnya terdapat nada A=sol dengan nilai 1 ketuk.
4. Pada birama dua puluh Sembilan terdapat nada B=la dengan nilai 4 ketuk dan memiliki tanda legato ke birama tiga puluh.
5. Pada birama tiga puluh terdapat nada B=la dengan nilai 2 ketuk dan memiliki tanda legato yang merupakan lanjutan dari birama dua puluh Sembilan, kemudai terdapat tanda berhenti dengan nilai 1 ketuk. Selanjutnya terdapat nada B=la dengan nilai 1 ketuk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Pada birama tiga puluh satu terdapat nada A=sol dengan nilai 4 ketuk dan memiliki tanda legato ke birama tiga puluh dua.
7. Pada birama tiga puluh dua terdapat nada A=sol dengan nilai 2 ketuk dan memiliki tanda legato yang merupakan lanjutan dari birama tiga puluh satu.

Gambar 4. Contur melodi Ayam Putih Pungguk kalimat C

Tabel 5. Gerak Interval Melodi

Nama interval	Sifat	Jarak
Prime	Sel, sel	0
Second kecil	Jang, sek	$^1/_2$
Second besar	Janggal	1
Terts kecil	Sel, t, s	$1^1/_2$ ketuk
Terts besar	Sel, t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2^1/_2$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal	3
Kwint	Sel, sem	$3^1/_2$
Kwint berlebih	Sel, t, s	Kwint $+^1/_2$
Sekst kecil	Sel, t, s	Kwint $+^1/_2$
Skest besar	Sel, t, s	Kwint +1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Septime kecil	Janggal	Oktaf -1
Septime besar	Jang, sek	Oktaf - $^1/_2$
Oktaf	Sel, sem	6

Keterangan:

Sel, sem : Selaras sempurna = tenang, seimbang, polos.

Sel, t, s : Selaras tidak sempurna = tenang, seimbang.

Jang, sek : Janggal sekali = tertegang, memuat kecendrungan untuk berubah.

Berikut adalah jarak nada atau interval yang terdapat pada lagu Ayam Putih Pungguk:

Tabel 6. Interval C Lagu Ayam Putih Pungguk

Birama	Nada	Jarak	Nama interval
26-28	a – d^1 d^1 – d^1 d^1 – a	2 $^1/_2$ 0 2 $^1/_2$	Kwart Prime Kwart
29-30	b – b b – b	0 0	Prime Prime
31-32	a – a a – a	0 0	Prime Prime
33-34	d^1 – d^1 d^1 – a	0 2 $^1/_2$	Prime Kwart
35-36	b – b b – b	0 0	Prime Prime
37-38	a – a a – a	0 0	Prime Prime
39-40	a – a a – a	0 0	Prime Prime

4.2.4.3.3 Harmoni C

Harmoni adalah sesuatu yang memiliki keselarasan, sepadan atau sama, dan bunyi yang serentak sehingga yang memiliki hubungan nada dalam akord serta hubungan antar jarak interval akord. Prier (2001:83) menyatakan bahwa musik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada yang membentuk akord. Semua akord memiliki hubungan dengan nada dasar, sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keselarasan.

Berikut notasi harmoni pada kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk:

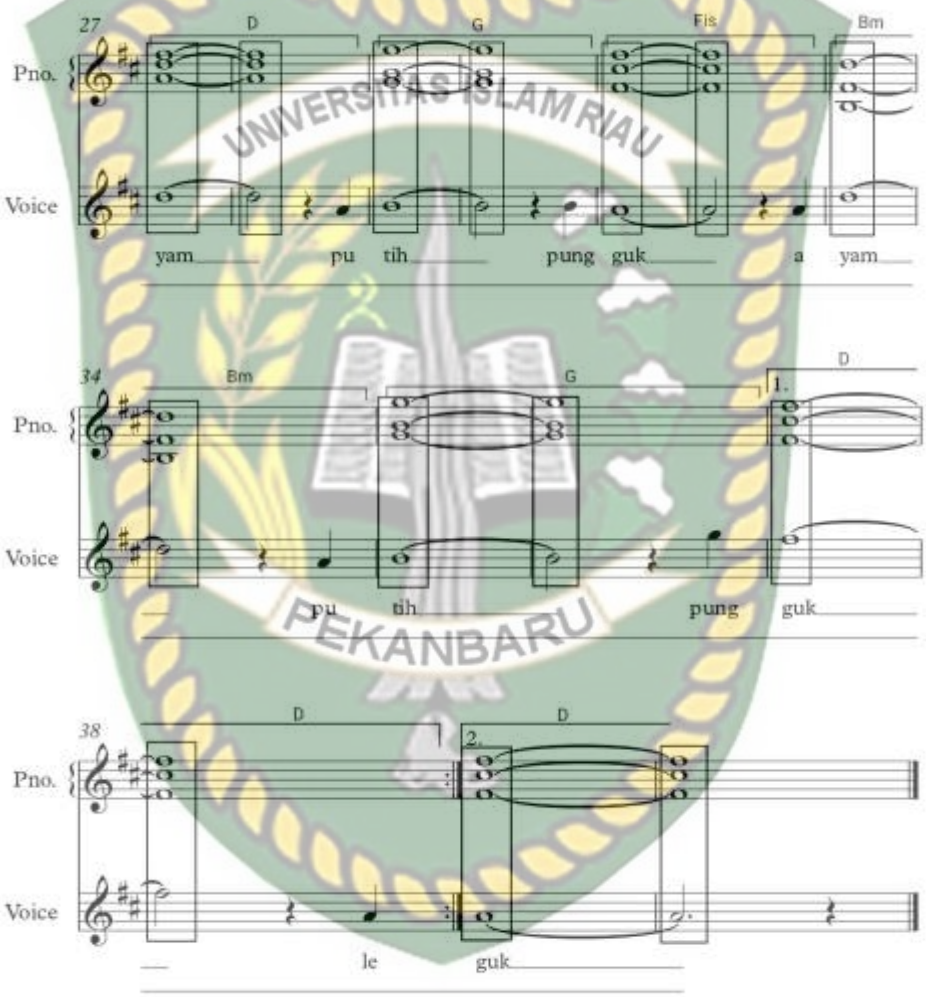

Notasi 22. Harmoni kalimat C lagu Ayam Putih Pungguk

Dapat dilihat pada birama 27 sebagai permulaan melodi pada kalimat C menggunakan akord D yang terdiri dari nada D-Fis-A hingga birama 28, dalam birama ini terdapat beberapa nada yaitu nada D dan A yang merupakan satu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesatuan dari akord D. pada birama 29 dan 30 menggunakan akord G yang terdiri dari nada G-B-D, dalam birama ini terdapat beberapa nada B yang merupakan satu kesatuan dari akord G. pada birama 31 dan 32 menggunakan akord F# minor yang terdiri dari Fis-A-Cis, dalam birama ini terdapat beberapa nada A yang merupakan satu kesatuan dari akord F# minor. Pada birama 33 dan 34 menggunakan akord B minor yang terdiri dari nada B-D-Fis, dalam birama ini terdapat beberapa nada D yang merupakan satu kesatuan dari akord B minor. Pada birama 35 dan 36 menggunakan akord G yang terdiri dari nada G-B-D, dalam birama ini terdapat beberapa nada B yang merupakan satu kesatuan dari akord G. pada birama 37 dan 38 menggunakan akord D yang terdiri dari nada D-Fis-A, dalam birama ini terdapat beberapa nada Fis yang merupakan satu kesatuan dari akord D. pada birama 39 dan 40 menggunakan akord D yang terdiri dari nada D-Fis-A, birama ini merupakan birama lanjutan dari tanda ulang tertama. Dalam birama ini terdapat nada A yang merupakan satu kesatuan dari akord D.

4.2.4.3.4 Timbre (warna suara) C

Timbre merupakan suatu keunikan suara yang dihasilkan oleh alat musik tertentu, setiap alat musik memiliki suara khas dimana suara tersebut terjadi akibat perbedaannya bahan pembuatan, media atau bentuk sehingga masing masing alat musik memiliki timbre yang berbeda. Walaupun dimainkan secara serentak dan dengan nada yang sama tetap saja tiap alat musik memiliki timbre atau warna suara yang berbeda dan membentuk sebuah keharmonisan. Copland (1939:79) mengatakan timbre atau warna suara adalah kualitas suara yang dihasilkan media produksi nada tersebut. Pono Banoe juga menjelaskan didalam kamus musik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(2003:414) Timbre adalah warna suara, warna suara yang dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya.

Bruce dan Marilyn (2009:15) mengemukakan bahwa suara manusia dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin baik pria dan wanita memiliki tingkatan suara dengan timbre yang berbeda beda.

Berikut merupakan tingkatan suara baik pria dan wanita :

4) Tingkatan suara wanita terbagi menjadi 3, yang terdiri dari suara sopran, mezzo sopran dan alto.

   g.) Sopran adalah tingkatan pertama dari suara wanita karna memiliki nada yang tinggi, pada wilayahnya sopran memiliki rentang nada C1-A2

   h.) Mezzo sopran adalah tingkatan kedua dari suara wanita karena memiliki nada yang lebih rendah dari sopran, mezzo sopran berasal dari bahasa italy yang berarti tengah. Pada wilayahnya Mezzo sopran memiliki rentang nada diantara sopran dan alto biasanya membentang dari nada A kecil dibawah C tengah, ke oktaf F dua diatasnya.

   i.) Alto adalah tingkatan ketiga dari suara wanita, pada paduan suara empat alto menjadi suara tertinggi kedua. Alto memiliki rentang nada dari F kecil (dibawah C tengah) hingga D2. Jadi suara alto berada pada nada F kecil-D2.

2. Tingkatan suara pria terbagi menjadi 3, yang terdiri dari suara tenor, baritone dan bass.

   a.) Tenor adalah tingkat pertama dari suara pria karena memiliki nada yang tinggi, dimana rentang nadanya terletak diantara C kecil-A1.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b.) Baritone adalah tingkat kedua dari suara pria yang terletak diantara suara bass dan tenor, biasanya baritone ditulis dalam nada A besar dibawah nada C tengah hingga ke nada F1 diatas nada C tengah sesuai kebutuhan komposer.

c.) Bass adalah tingkat ke tiga dari suara pria yang memiliki nada paling rendah, wilayah suara bass terletak pada nada F besar-D1. Namun ada suara yang lebih rendah dari suara bass yaitu kontra bass, biasanya tersebut digunakan dalam paduan suara atau vocal grup dan acapella.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa timbre atau warna suara pada lagu Ayam Putih Pungguk ini adalah tipe mezzo sopran yang memiliki rentang nada dari nada A kecil dibawah C tengah hingga F dua diatasnya. Dan dapat juga dinyanyikan dengan nada sopran karena beberapa nada pada lagu ini cocok untuk dinyanyikan pada range sopran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh dan teliti maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Lagu Ayam Putih Pungguk karya H Misran Rais berasal dari daerah Rokan Hulu. Lagu ini termasuk dalam golongan bentuk lagu tiga bagian yang terdiri dari kalimat A-B-C dengan 8 frase yaitu 4 frase antecedent (kalimat Tanya) dan 4 frase consequent (kalimat jawab). Pada kalimat A terdapat 4 frase yaitu 2 frase antecedent dan 2 frase consequent. Pada kalimat B terdapat 2 frase yaitu 2 frase antecedent. Pada kalimat C terdapat 2 frase yaitu 2 frase consequent. Terdiri dari beberapa motif dalam 40 birama dengan tanda sukat 4/4 dan menggunakan tangga nada 2# D=do dengan tempo allegro yang memiliki kecepatan 120.

5.2 HAMBATAN

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan tidak terlepas dari adanya hambatan dan kesulitan, hambatan dan kesulitan yang penulis alami diantaranya yakni dalam proses menganalisis lagu Ayam Putih Pungguk karya H Misran Rais adanya beberapa poin yang tidak begitu dikuasai oleh penulis sehingga sedikit kesulitan dalam melakukan penelitian dan sedikit kesulitan dalam mencari referensi dan buku penunjang terkait penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bentuk lagu Ayam Putih Pungguk karya H Misran Rais maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya persiapkan segala kebutuhan seperti mentranskripkan lagu kedalam bentuk partitur agar pennelitian berjalan dengan mudah dan lancar.

2. Untuk generasi muda agar mampu memberikan apresiasi dalam segala bentuk hal yang berhubungan dengan kesenian dan menjaga, mengembangkan, melestarikan seni dan budaya.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi salah satu acuan dalam meneliti,kedepannya juga diharapkan agar lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Ade. 2013. *Bentuk Lagu Satelite Zapin Karya Reno Dezapati. Mby di Pekanbaru.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Asima, Nur. 2016. *Bentuk Lagu Semalam di Bandar Serai Karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta. Kanisius.

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta. Kanisius.

Copland, Aaron. 1939. *What To Listen For In Music*. MCGraw-Hill book Company. USA.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Fadli, Rakis. 2013. *Bentuk Lagu Joget Meranti di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Hardiyanti, Dyani. 2016. *Bentuk Lagu Negeri Junjungan Karya Musrial Mustafa di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).* Jakarta. Gaung Persada Press.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Departemen Pendidikan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

Machlis, Joseph. 1984. *The Enjoyment Of Music.* W.W, Norton Company. New York.

M.Pd, Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta. Kencana Pernada Media Grup.

Prier. Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.

Prier Sj. Karl-Edmund. 2008. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.

Prier Sj. Karl-Edmund. 2014. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Konsep Musik Liturgi.

Ramli, Tarmizi R. 2016. *Analisis Bentuk Lagu Marhaban dalam Seni Musik Berzanji di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Soharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta. PT Gramedia.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :